

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI KEGIATAN
PEMBIASAAN *STORY MORNING* DI SDIT ALAM HARAPAN UMMAT
PURBALINGGA**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar M.Pd.

Oleh
GALIH PRAYOGA
NIM : 201763005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 734 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Galih Prayoga
NIM : 201763005
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Kegiatan Pembiasaan Story Morning di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

Telah disidangkan pada tanggal **22 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 24 Juni 2022
Direktur,



Sunhaji
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsatzu.ac.id Email : pps@uinsatzu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : GALIH PRAYOGA
NIM : 201763005
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Tesis : Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan Story Morning Di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640914 199803 2 001 Ketua / Penguji		
2	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP. 19741116 200312 1 001 Sekretaris/ Penguji		23/6-2020
3	Dr. Kholid Mawardi, M.Hum. NIP. 19740228 199903 1 005 Pembimbing/ Penguji		23/6-2022
4	Dr. Hj. Ifada Novikasari, M.Pd NIP. 19931110 200604 2 003 Penguji Utama		23/6-2020
5	Dr. Abu Dharin, M.Pd. NIP. 19741202 201101 1 001 Penguji Utama		

Purwokerto, 23 Juni 2022
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP. 19640914 199803 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN
Prof.KH. Saifuddin Zuhri
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan- perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Galih Prayoga

NIM : 201763005

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Pembiasaan Story Morning Di SDIT Harapan Ummat Purbalingga.


Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota tugas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alakum Wr. Wb.

Purwokerto, 18 Juni 2022

Pembimbing



Dr. Kholid Mawardi, M.Hum.

NIP. 197402281999031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: “Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Pembiasaan Story Morning Di SDIT Harapan Ummat Purbalingga” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 19 Juni 2022

Hormat saya

Garih Prayoga

1000
SEPULUH RIBU RUPIAH
TEL. 20
METERAI
TEMPEL
0E560AJX591140901

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI KEGIATAN
PEMBIASAAN *STORY MORNING* DI SDIT ALAM HARAPAN UMMAT
PURBALINGGA**

GALIH PRAYOGA

NIM. 201763005

ABSTRAK

Karakter disiplin penting dikembangkan dalam rangka membentuk kepribadian yang kokoh dan bertanggung jawab sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik. Salah satu bentuk pembentukan karakter disiplin adalah dengan kegiatan *story morning*, yang dikerjakan siswa secara rutin setiap pagi di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Perencanaan pembentukan karakter disiplin dan perilaku siswa melalui kegiatan *story morning* di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga, 2) Pelaksanaan pembiasaan *story morning* dalam membentuk karakter disiplin dan perilaku siswa di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, perencanaan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan *story morning* di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga, antara lain; 1. menetapkan visi, misi, dan tujuan, 2. mewajibkan peraturan dan tata tertib siswa. 3. koordinasi antar guru, dan 4. bekerjasama dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat. *Kedua*, pelaksanaan kegiatan *story morning* dalam membentuk karakter disiplin, dan perilaku siswa di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga, antara lain: 1) memasuki kelas dengan tertib dan tepat waktu, kemudian, 2) siswa mendengarkan story telling yang disampaikan oleh guru, seperti kisah nabi yang ada hubungannya dengan karakter disiplin, 4) mewajibkan siswa murojaah setiap hari, 5) mempraktekkan karakter disiplin.

Kata Kunci : Karakter disiplin, Perilaku siswa dan *Story Morning*

**ESTABLISHMENT OF STUDENT'S DISCIPLINE CHARACTER THROUGH
MORNING STORY CHARACTERISTICS AT HARAPAN SDIT UMMAT
PURBALINGGA**

GALIH PRAYOGA

NIM. 201763005

ABSTRACT

Discipline character is important to develop in order to form a strong and responsible personality so that students can learn well. One form of discipline character formation is story morning activities, which students do routinely every morning at school. This study aims to determine: 1) Planning for the formation of discipline character and student behavior through story morning activities at SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga, 2) Implementation of story morning habituation in shaping student discipline character and behavior at SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

This research belongs to the type of descriptive research using qualitative approach. The data obtained using interviews, observation and documentation. The validity test in this research is triangulation of sources, techniques, and time. Data analysis techniques used in this study are data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that: First, planning the formation of student character through story morning habituation activities at SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga, among others; 1. establish the vision, mission, and goals, 2. require student rules and regulations. 3. coordination between teachers, and 4. cooperate with parents/guardians of students and the community. Second, the implementation of story morning activities in shaping the character of discipline, and student behavior at SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga, among others: 1) entering class in an orderly and timely manner, then 2) students listening to story telling delivered by the teacher, such as the story of the prophet. which has to do with the character of discipline, 4) requires students to be murojaah every day, 5) practice the character of discipline.

Keywords : Discipline character, Student behavior and *Story Morning*

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba ^ˀ	B	Be
ت	ta ^ˀ	T	Te
ث	ṣa ^ˀ	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa ^ˀ	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha ^ˀ	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra ^ˀ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa ^ˀ	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa ^ˀ	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa ^ˀ	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
---	-----	---	----

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap, dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

1	ا	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
	Contoh	كاتب	Ditulis	<i>Kataba</i>
2	إ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
	Contoh	ذكرة	Ditulis	<i>Żukira</i>
3	و	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U
	Contoh	يذهب	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

2. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	<i>Ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	<i>Fathah + ya"mati</i>	ditulis	<i>Ā</i>
	تانسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya mati</i>	ditulis	<i>Ī</i>
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>Ū</i>

3. Vokal Rangkap (*diftong*)

1	<i>Fathah + ya mati</i>	Ditulis	Ai
	كيف	Ditulis	<i>Kaifa</i>

2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	حول	Ditulis	<i>hauLa</i>

C. Ta' Marbūḥah

1. Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

D. Bila ta'marbūḥah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau ḍammah

زكاة النظر	Ditulis	<i>Zakātal-fīr</i>
------------	---------	--------------------

E. Syaddah (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

مُدَّة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

F. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
--------	---------	------------------

القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

أنتم	Ditulis	<i>a 'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u 'iddat</i>
لذين شركرتم	Ditulis	<i>La 'in syakartum</i>

MOTTO

“Kedisiplinan akan membiasakan, Kebiasaan akan membisakan, Kebiasaan akan mensukseskan, Maka kuatkan disiplin diri ”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Darwan dan Ibu Maryati serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril, materi, serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya;
2. Mbah khamsiyah, Pak lik dan bu lik serta adik sepupu, terimakasih atas semua dukungan dan doanya selama ini.
3. Dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini telah tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya agar saya menjadi lebih baik;
4. Sahabat dan teman sejawat, yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan bantuan sehingga tesis ini dapat diselesaikan sesuai dengan target yang penulis harapkan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan sehingga tesis yang berjudul “Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Pembiasaan *Story Morning* Di SDIT Harapan Ummat Purbalingga” dapat diselesaikan dengan baik.

Disadari sepenuhnya bahwa selama penulisan tesis ini tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, bimbingan dan kerjasama dengan berbagai pihak, semua itu dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penulisan, yaitu:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag. Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti Program Magister di lembaga yang dipimpinnya;
3. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah membantu dan memfasilitasi penulis, baik dalam proses studi maupun dalam penyusunan tesis;
4. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum. sebagai Pembimbing yang dengan sabar senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis untuk memberikan hasil yang terbaik. Sikap dan kepedulian beliau yang senantiasa memacu dan mengembangkan potensi yang dimiliki penulis;
5. Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi;

6. Seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa-siswi, dan staf karyawan) SDIT Harapan Ummat Purbalingga, yang telah memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian ini;
7. Teman-teman seperjuanganku di kelas Magister PGMI angkatan 2020, terimakasih atas motivasi dan kerjasamanya serta semoga kita selalu kompak dalam kebaikan;
8. Semua pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu dalam lembaran ini. Penulis hanya dapat mengucapkan Jaza Kumullahakhsanaljaza dan semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, simpati, dan kerjasama yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT sebagai amal shalih. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun tata tulis dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Purwokerto, 18 Juni 2022

Penulis,



Galih Prayoga

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	vii
TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penelitian	7
BAB II PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN <i>STORY MORNING</i>	9
A. Pembentukan Karakter Disiplin.....	9
1. Pengertian Karakter	10
2. Pengertian Pembentukan Karakter	12

3. Strategi Membentuk Karakter Siswa	13
4. Metode Membentuk Karakter Siswa	14
5. Karakter Disiplin	14
6. Tujuan Kedisiplinan Siswa	16
7. Fungsi Kedisiplinan Siswa	18
8. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa.....	19
B. Konsep Pembentukan Karakter.....	20
1. Pengertian Perilaku	20
2. Jenis Perilaku.....	21
3. Tahap Pembentukan Karakter Siswa	22
4. Program <i>Story Morning</i>	24
C. Hasil Penelitian yang Relevan	26
D. Kerangka Berpikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Data dan Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisa Data	43
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga	47
1. Profil SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga	47
2. Sejarah Berdirinya SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.....	48
3. Visi dan Misi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.....	48
4. Kurikulum SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga	50
5. Sumber Daya Manusia SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.....	50
6. Struktur SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.....	63

7. Sarana dan Prasaana SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga...	65
B. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan <i>Story Morning</i>	71
1. Tahap Pelaksanaan Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan <i>Story Morning</i>	74
2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembiasaan <i>Story Morning</i>	78
3. Tahap Pembelajaran Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Untuk	
C. Analisis Data.....	94
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	98
A. Simpulan	98
B. Implikasi	99
C. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

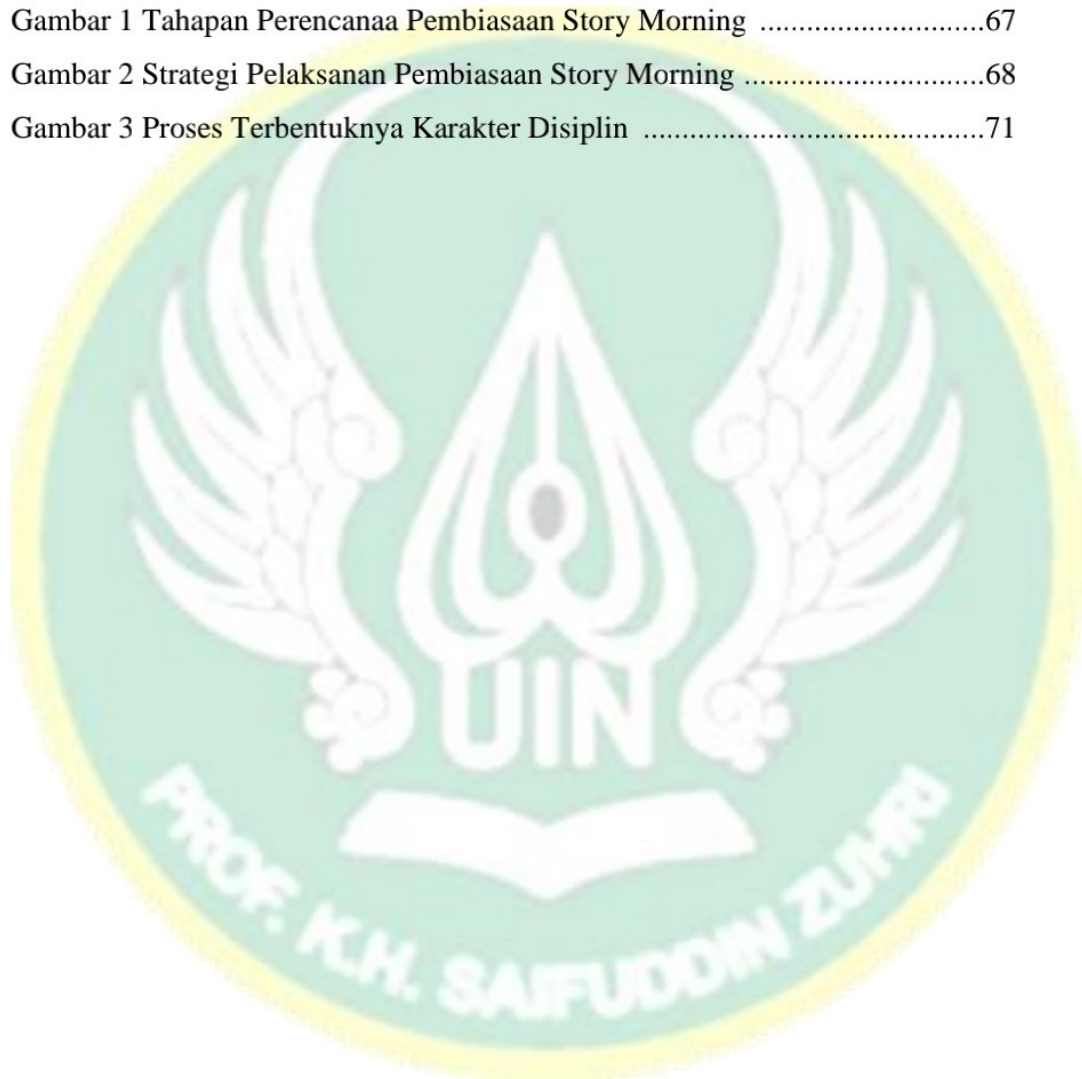
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Peserta Didik	45
Tabel 2 Daftar Nama Guru	46
Tabel 3 Daftar Kepengurusan Komite	58
Tabel 4 Sarana dan Prasarana.....	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tahapan Perencanaa Pembiasaan Story Morning	67
Gambar 2 Strategi Pelaksanaan Pembiasaan Story Morning	68
Gambar 3 Proses Terbentuknya Karakter Disiplin	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrument Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Observasi 1

Lampiran 3 Pedoman Observasi 2

Lampiran 4 Pedoman Observasi 3

Lampiran 5 Pedoman Observasi 4

Lampiran 6 Pedoman Wawancara 1

Lampiran 7 Pedoman Wawancara 2

Lampiran 8 Pedoman Wawancara 3



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman juga harus mampu membentuk karakter siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Bung Karno yang menyatakan bahwa “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena *character building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju, dan jaya serta bermartabat. Kalau *character building* ini tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli.”

Pendidikan perlu adanya karakter, sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan nasional untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif cakup dan lainnya. Karakter memiliki sifat budi pekerti, akhlak, dan lainnya. Dan karakter juga memiliki arti yaitu tabiat, kepribadian, akhlak.¹

Karakter merupakan kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, perilaku, dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral yang prima walaupun ketika tidak seorang pun yang melihatnya. Karakter mencakup keinginan seseorang untuk melakukan yang terbaik, kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, kognisi dari pemikiran kritis dan alasan moral, dan pengembangan ketrampilan interpersonal dan emosional yang menyebabkan kemampuan individu untuk bekerja secara efektif dengan orang lain dalam situasi setiap saat.

Karakter diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik

¹ Sahlan, Asmaun dan Prasetyo Teguh, Angga, “*Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 13.

melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap sistem pendidikan, secara efektif, efisien, dan berhasil. Karakter memerankan guru sebagai pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik, yang harus kreatif dalam memilah dan memilih, serta mengembangkan metode dan materi pembelajaran. Guru harus professional dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik individual.²

Keberhasilan pembentukan karakter dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari peserta didik dan warga sekolah lainnya. Perilaku tersebut antara lain diwujudkan dalam bentuk : kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian kepedulian, kebebasan dalam bertindak, kecermatan, ketelitian, dan komitmen.³

Penerapan karakter disiplin sangat dibutuhkan untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang menghancurkan sistem kemanusiaan, penerapan keagamaan merupakan pembinaan secara keseluruhan dan membutuhkan tenaga, kesabaran, ketelatenan, ruang, waktu dan biaya yang ekstra guna menjadi jembataan dalam Negara sebagai perwujudan *insane kamil* yang bertakwa kepada Allah SWT.⁴

Peranan penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak, dengan menanamkan nilai-nilai agama agar tercipta insan yang religius pada anak. Untuk itu, Pembentukan Karakter anak harus dimulai sejak dini agar menjadi penerus bangsa yang memiliki akhlakul karimah. Oleh karena itu, harus ada proses pendidikan yang mampu memadukan antara pendidikan sekolah, keluarga dan lingkungan. Hal ini diharapkan bisa mendorong penguatan Pembentukan Karakter anak, meningkatkan kepedulian keluarga terhadap pendidikan anak, membangun

² Mulyasa, E, "*Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 4- 7.

³ Mulyasa, E, "*Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 11.

⁴ Amilosa, Putri, "*Pembinaan Karakter Religius Santri di Muhammadiyah Boarding School*", *Jurnal Basic Of Education*, Volume 02, No. 02 Januari-Juni, (Ponorogo: Al-Assasiyyah, 2018), h. 15.

sinergitas antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian akan terwujud lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Membahas mengenai pelaksanaan pembiasaan, ada tiga pihak yang dapat mendukung terbentuknya karakter disiplin yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Pertama, pihak keluarga. Pihak keluarga adalah pendidikan yang pertama dimana anak mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang agama dari orang tua, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Dapat dipahami bahwa orang tua memegang faktor kunci yang dapat menjadikan anak tumbuh dengan jiwa Islami. Sehingga orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan dan bimbingan terhadap anak, karena hal tersebut sangat menentukan anak dalam masa perkembangan untuk mencapai keberhasilannya. Hal ini juga sangat bergantung pada pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan pembiasaan story morning, serta peranan orang tua sebagai pembuka mata yang pertama bagi anak dalam rumah tangga.

Pembentukan Karakter merupakan salah satu solusi untuk membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik. Pembentukan Karakter di sekolah merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan sejak tahun 2010. Program ini dimaksud untuk menanamkan, membentuk dan mengembangkan kembali nilai-nilai karakter bangsa. Karena pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas dengan intelektual tinggi saja, akan tetapi juga membangun pribadi dengan akhlak yang mulia. Orang-orang yang memiliki karakter baik dan mulia secara individu dan sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik.

Mengingat pentingnya karakter dalam diri, maka pendidikan memiliki tanggung jawab yang begitu besar untuk dapat menanamkan melalui proses pembelajaran.

Namun demikian, pendidikan saat ini tidak sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari kondisi moral atau akhlak generasi muda yang rusak. Tidak hanya itu, di lembaga pendidikan sendiri tidak jarang terjadi berbagai problem pendidikan dimana terdapat peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, menyontek, membolos dan ketidakpatuhan peserta didik pada guru. Itu Semua timbul salah satunya karena hilangnya karakter disiplin. Kurangnya atau hilangnya karakter disiplin peserta didik tentu saja akan menjadikan proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal, keadaan itu akan menghambat tercapainya cita-cita dan tujuan pendidikan, akibat lain yang ditimbulkan oleh peserta didik yang karakter disiplin kurang terbangun dengan baik adalah terpuruknya kebiasaan dan kecenderungan untuk berani melakukan berbagai pelanggaran, baik itu di sekolah maupun luar sekolah.⁵

Melalui pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan pembiasaan *story morning* diharapkan akan menjadi pondasi yang kuat dalam pembentukan karakter anak agar dapat menjadi bekal bagi dirinya kelak di kemudian hari. Pembentukan karakter siswa menjadi tanggung jawab semua pihak, baik orang tua maupun guru. Disini guru mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Dalam lingkungan sekolah, tentunya siswa lebih patuh dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru mereka. Oleh karena itu guru harus mampu menjadi teladan bagi siswa dengan mencontohkan karakter yang baik dan guru juga harus memiliki kiat-kiat maupun cara yang efektif dalam upaya pembentukan karakter siswa.⁶

Komponen penting dalam membentuk karakter siswa di sekolah yaitu kepala sekolah dan guru, karena kepala sekolah dan guru memiliki pengaruh besar dalam mengajarkan kedisiplinan pada siswa. Selain memberikan materi pelajaran guru berperan sangat penting dalam

⁵ Moh Ahsanulhaq, *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol. 2 No. 1, Juni 2019, h. 21-33.

⁶ Aziza, Meria. "Pendidikan Islam di Era Globalisasi dalam Membangun Karakter Bangsa". *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid 1, Volume 11, Februari 2012, h.13.

membimbing siswa agar memiliki disiplin yang baik pada dirinya seperti mengajarkan disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian, dan berperilaku disiplin yang berdasarkan nilai dan moral. Pembentukan karakter sejak dini supaya kebiasaan buruk tersebut tidak menjadi hal yang biasa dan terus menerus dilakukan, sehingga penyimpangan yang terjadi karena tidak disiplin menjadi lebih parah lagi. Pentingnya dalam peningkatan disiplin di sekolah yang melibatkan seluruh anggota di lingkungan sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai ke penilaian. Melalui pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah juga begitu berhubungan dengan manajemen atau pengelolaan sekolah.

Disiplin adalah salah wujud dari harapan yang menjadi tuntutan kebutuhan bangsa, dimana dengan disiplin menjadi suatu dasar yang kokoh dalam mengembangkan karakter peserta didik di sekolah. Melalui Kedisiplinan yang biasakan di sekolah, terutama dari guru akan maksimal apabila dibarengi dengan bentuk pembiasaan kepada peserta didik untuk berbuat hal yang membawa ke arah positif, menciptakan suasana yang lebih tertib dengan peraturan-peraturan yang ada di sekolah dapat menumbuhkan sikap disiplin, serta pembinaan kedisiplinan akan menjadi lebih mudah. Selanjutnya Maskuri mengemukakan tujuan dari pembentukan karakter disiplin di sekolah adalah untuk memberi dorongan dan dukungan pada peserta didik agar menunjukkan perilaku positif, dan mampu beradaptasi dengan segala tuntutan peraturan dilingkungan yang menjadi kewajibannya sehingga terlatih dalam mengendalikan setiap perbuatan.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan adanya pendidikan karakter diajarkan secara intensif di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Mengajarkan karakter atau akhlak di sekolah tidak mudah. Banyak dari guru di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga ini tidak hanya sekedar mengajar tetapi juga memberikan penerapan karakter disiplin. Dengan Pembentukan karakter disiplin, diharapkan mampu

mendisiplinkan peserta didik untuk taat terhadap peraturan sekolah, dan peraturan yang ada di lingkungan masyarakat.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan alasan di atas, maka penulis harus menunjukkan batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah. Penelitian ini fokus pada pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan pembiasaan *story morning* sebagai upaya untuk meningkatkan ketaatan dan kepatuhan siswa di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi rumusan masalah bagaimana pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan pembiasaan *story morning* di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Menganalisis pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan pembiasaan *story morning* siswa SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga melalui program *story morning*.
2. Menganalisis hasil kerja peserta didik melalui pembentukan karakter disiplin.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau informasi dan bahan pertimbangan dalam proses kegiatan pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan pembiasaan *story morning*.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menerapkan karakter disiplin pada siswa melalui program Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menerapkan karakter disiplin pada siswa melalui program *story morning*.

b) Bagi Kepala Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan mendorong pihak sekolah agar bisa menerapkan program *story morning* secara rutin.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran proses penulisan tesis, disertai dengan logika atau argumentasi penulis tentang susunan berbagai bagian tesis. Untuk memudahkan dalam memahami seluruh hasil penelitian ini, maka penulis membagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi halaman judul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pengesahan tim penguji, halaman persetujuan tim pembimbing, nota dinas pembimbing, halaman pernyataan keaslian, halaman abstrak, halaman transliterasi, motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian isi merupakan bagian pokok dari tesis yang terdiri dari 5 bab, masing-masing bab tersusun secara rinci dan sistematis yang dengan susunan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Bagian pendahuluan dalam tesis ini, dimulai dengan penjelasan latar belakang yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian berupa rumusan permasalahan penelitian, tujuan dilaksanakannya penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini serta alur sistematika penulisan tesis ini.

Bab II, Kajian pustaka. Bagian ini mendeskripsikan konseptual berupa teori-teori yang menjadi acuan serta landasan pembahasan hasil

penelitian, yaitu tentang teori pembentukan karakter, karakter disiplin siswa. Kemudian disajikan penelitian terdahulu yang ada keterkaitannya dengan penelitian ini sebagai dasar untuk memastikan kelayakan dan kebaruan dari penelitian ini. Pada akhir bab ini disajikan kerangka berpikir untuk memberikan gambaran utuh tentang objek yang diteliti di dalam penelitian ini.

Bab III, Metode Penelitian. Bagian ini merupakan bagian ke-3 penyusunan tesis ini, bagian ini berisi jenis penelitian yang diaplikasikan, kemudian sumber data-data penelitian, yang dilanjutkan menggunakan teknik yang diaplikasikan di dalam mengumpulkan data-data penelitian serta analisisnya. Pada bagian akhir, disajikan teknik-teknik yang diaplikasikan dalam pengecekan keabsahan data yang didapatkan di dalam penelitian.

Bab IV, Sajian dan Analisis Data. Bagian ini menguraikan tentang hasil penelitian, disajikan data atau temuan yang didapat dari lapangan meliputi deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian yang membahas tentang berbagai program kegiatan sekolah yang dilaksanakan atau diterapkan kepada siswa sebagai pembentukan karakter siswa di sekolah sebagai upaya untuk membentuk karakter disiplin siswa di SDIT Harapan Ummat Purbalingga. Setelah hasil penelitian disajikan, kemudian dilakukan pembahasan, dengan mengklasifikasi serta mendistribusikan temuan hasil penelitian di dalam bab I, setelah itu disejajarkan dengan teori sesuai yang dicantumkan pada bab II, dan memiliki kesesuaian metode penelitian yang diaplikasikan pada bab III. Seluruhnya dipaparkan di pembahasan guna didiskusikan dengan kajian teori.

Bab V, Simpulan dan Rekomendasi. Akhir dari tesis ini ditutup dengan simpulan, yaitu bagian yang menjawab masalah-masalah di dalam penelitian. Bagian ini juga berisi rekomendasi kepada khalayak atau pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan hasil temuan kajian yang diteliti.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, transkrip observasi, transkrip wawancara, surat izin penelitian, SK Penetapan Dosen Pembimbing Tesis, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN STORY MORNING

A. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

1. Pengertian Karakter

Pada akhir abad kedelapan belas merupakan awal mula munculnya istilah karakter dalam dunia pendidikan yang dipelopori oleh tokoh Jerman F.W. Forester.⁷ Secara bahasa, karakter merupakan tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut pakar jiwa karakter adalah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Istilah karakter disebut juga dengan kepribadian atau ciri atau sifat khusus dari seseorang.⁸ Dalam term kebahasaan karakter berbeda-beda, karakter dalam bahasa Latin disebut dengan “*kharakter*” atau “*kharassein*”. Dalam bahasa Inggris “*character*” dan di Indonesia sendiri dikenal dengan “karakter” yang kesemuanya mempunyai arti membuat tajam.⁹

Dalam KBBI karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter juga bisa berarti tabiat, yakni perangai atau perbuatan yang sering dilakukan. Karakter juga diartikan sebagai watak, yakni sifat batin manusia yang mempengaruhi seluruh pikiran dan perilaku atau kepribadian.¹⁰ Menurut Doni Koesoemo, karakter bersumber dari bahasa Yunani “*karasso*” yang berarti cetak biru atau format dasar. Menurutnya karakter memiliki makna interpretasi sebagai kumpulan keadaan yang sudah ada dari awalnya. Juga dapat dipahami sebagai tingkat kekuatan individu mengendalikan kondisi dirinya, atau merupakan proses yang

⁷ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak Di Zaman Modern* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), h. 79.

⁸ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral, Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Membangun Jatidiri* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 11.

⁹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Roesda Karya, 2012), h. 11.

¹⁰ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 20.

dikehendaki.¹¹ Suyanto dan Masnur Muslich memberikan penjelasan tentang karakter yakni cara berfikir dan cara berperilaku individu sebagai kekhasan diri seseorang dalam lingkungan hidup dan sosialnya termasuk dalam berkeluarga, bermasyarakat, dan bernegara.¹² Menurut Zubaedi, karakter adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen dan watak. Karakter menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku dan erat kaitannya dengan personality. Seseorang dapat disebut berkarakter apabila perilaku dan tindakannya berdasarkan aturan moral yang berlaku.

Karakter tidak serta muncul begitu saja dalam diri seseorang, melainkan melalui serangkaian tahapan dan proses tertentu. Pembentukan karakter diawali dari sebuah pengetahuan yang didapat, aktualisasi diri dan menjadi sebuah kebiasaan. Seseorang yang berpengetahuan tinggi belum tentu mampu bersikap dan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimilikinya, dan seseorang yang memiliki karakter tidak hanya terbatas pada pemahamannya terhadap kebaikan ataupun tingginya ilmu pengetahuan.

Zubaedi mengatakan, ada tiga komponen untuk membentuk karakter yang baik, yaitu:¹³ a. Pengetahuan moral (*moral knowing*) yang mencakup kesadaran moral, pemahaman nilai-nilai moral, pengendali sudut pandang dan penguasaan diri sendiri. b. Penguatan emosi (*moral feeling*) yang mencakup kesadaran tentang jati diri, percaya diri, simpati dan empati, cinta kebenaran dan kerendahan hati. c. Tindakan moral (*moral action*) adalah perbuatan moral yang dipengaruhi oleh komponen karakter lainnya. Karakter seseorang dapat terbentuk karena adanya pengaruh diri sendiri dan lingkungan yang saling berinteraksi. Berikut faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter, yaitu : 1) Keluarga

¹¹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak Di Zaman Modern* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), h. 90-91.

¹² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 70.

¹³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 6.

Merupakan tempat pertama bagi seseorang untuk mengenal konsep-konsep kehidupan baik dan buruk, benar dan salah dan merupakan madrasah pertama yang mengenalkan gambaran-gambaran kehidupan. 2) Media Elektronik Modernisasi teknologi memberikan dampak yang sangat besar dalam perkembangan karakter seseorang. 3) Teman Seperguruan Seseorang hidup dengan keluarga yang baik belum tentu memiliki teman sepermainan yang baik pula. Pengaruh teman sepermainan yang tidak senada dengan keluarga bahkan cenderung bertentangan akan memberikan dampak tersendiri terhadap perkembangan karakter seseorang.¹⁴ 4) Sekolah Merupakan tempat seorang anak mendapatkan pengajaran dan pembelajaran secara formal. Terlebih dalam pembinaan karakter, keberadaan institusi/lembaga pendidikan sangat dibutuhkan agar perkembangan karakter anak dapat diarahkan pada nilai-nilai yang positif, karena tugas utama pendidikan adalah membina dan mengarahkan watak seseorang.¹⁵ Maka dari itu dibutuhkan kerjasama dari sekolah, orang tua dan masyarakat untuk bersama-sama menjaga lingkungan sekolah agar tetap menjadi sarana pembinaan karakter yang baik.¹⁶

Menurut Masnur, menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilakumanusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Selanjutnya, menurut Maksudin yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati

¹⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, h. 8.

¹⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, h. 9.

¹⁶ Tutuk Ningsih dan Yuni Isnaeni, "Pembentukan Karakter Peduli Sosial melalui Pelajaran IPS", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, Vol. 5, No. 3, Juli 2021, h. 3.

kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun Negara. Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Ciri khas tiap individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Manusia merupakan makhluk yang tidak mungkin bisa memisahkan hidupnya dengan manusia lain. Setiap manusia pasti mempunyai kepentingan antara yang satu dengan yang lain, sehingga akan tercipta interaksi antar keduanya. Oleh sebab itu manusia disebut sebagai makhluk sosial. Menurut Buchari Alma, dkk (2010) makhluk sosial berarti bahwa hidup menyendiri tetapi sebagian besar hidupnya saling ketergantungan, yang pada akhirnya akan tercapai keseimbangan relatif.

2. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan adalah proses, cara, perbuatan membentuk. Pembentukan adalah proses membentuk bahan baik itu dirangkai, ditambah, dikurangi, dan lain-lain menjadi bentuk yang diinginkan. Secara psikologis dan sosialkultural pembentukan karakter dalam diri individu harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek "*knowledge, feeling, and action*" dan dalam konteks sosial kultural bahwa pembentukan karakter individu tidak dapat terlepas dari keluarga, sekolah dan masyarakat yang berlangsung sepanjang hayat.¹⁷ Demi membentuk karakter yang baik pada seseorang tidak terlepas dengan adanya pendidikan. Menurut John Dewey yang dikutip oleh Muslich, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda dapat menghayati,

¹⁷ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 36

memahami nilai atau norma.¹⁸ Maka untuk keluar dari rapuhnya karakter perlu adanya optimalisasi pembentukan karakter di sekolah dalam mencetak karakter yang kuat dan berkualitas. Untuk membentuk karakter peserta didik memerlukan strategi dan metode agar pembentukan karakter langsung dapat mengenai sasaran yaitu peserta didik. Karakter disiplin sendiri termasuk dalam 18 karakter bangsa yang direncanakan oleh kementerian pendidikan nasional. Nilai yang bersumber pada agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang selanjutnya sebagai prinsip ABITA, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerjasama, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokrasi, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat, (11) bersahabat/komunikatif, (12) mandiri, (13) ingin tahu, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab.¹⁹

3. Strategi Membentuk Karakter Peserta Didik

- a) Strategi pemanduan (*cheerleading*), dengan cara menempelkan poster, spanduk, maupun papan pengumuman, yang isinya mengenai nilai kebaikan.
- b) Strategi pujian dan hadiah yang didasarkan pada pemikiran yang positif dan menguatkan penguatan yang positif. Strategi ini diberikan kepada anak yang sedang berbuat baik.
- c) Strategi definisi dan latihkan (*define and drill*), pada strategi ini siswa diminta untuk mengingat beberapa nilai kebaikan dan mendefinisikannya.
- d) Strategi penegakan disiplin (*forced formality*), pada strategi ini siswa harus menegakkan kedisiplinannya serta harus melakukan pembiasaan.²⁰

¹⁸ Muslich, *Pendidikan karakter, ...* h. 67.

¹⁹ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), h. 74-75.

²⁰ Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) h. 144-145.

4. Metode Membentuk Karakter Peserta Didik

a) Metode keteladanan, metode ini merupakan metode dianggap lebih efektif dan efisien. Karena siswa usia sekolah dasar dan menengah umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidik. Dalam metode keteladanan ini seorang guru harus memberikan contoh apapun yang baik untuk diteladani siswanya.

b) Metode pembiasaan, sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang dapat menjadi kebiasaan.

c) Metode cerita, dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui bercerita ini yaitu dengan memberikan cerita kepada siswa, dimana cerita tersebut mengandung unsur yang dapat membangun karakter siswa.²¹ Sebagaimana pendapat dari Muwafik Saleh kalangan pelaku lembaga pendidikan dimana pun tingkat dan stratanya khususnya sejak pendidikan dasar hingga perguruan tinggi harus terlibat dalam membangun karakter dengan cara mengajarkannya dan mendidiknya. Sehingga sebuah ungkapan mengatakan anak akan tumbuh sebagaimana lingkungan yang mengajarnya dan lingkungan tersebut juga merupakan suatu yang menjadi kebiasaan dihadapinya setiap hari. Jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat baik, anak diharapkan akan terbiasa untuk selalu berbuat baik. Sebaliknya jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat kejahatan, kekerasan, maka ia akan tumbuh menjadi pelaku kekerasan dan kejahatan yang baru.²²

5. Karakter Disiplin

Martoyo mengatakan bahwa disiplin memiliki arti latihan atau pendidikan etika dan kejiwaan bersifat rohani serta pengembangan

²¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 246-247

²² Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 10-11.

karakter.²³ Pendapat yang sama juga di sampaikan oleh Paul Pigor & Charles A. Myres, yakni disiplin itu berpijak pada keteraturan dan ketertiban.²⁴ Istilah disiplin dan ketertiban merupakan istilah yang tidak asing dalam dunia pendidikan. Ketertiban mengarah pada ketaatan individu untuk mengikuti aturan atau tata krama karena ia terdorong oleh faktor-faktor dari luar dirinya. Sementara disiplin mengarah pada ketaatan individu untuk mengikuti aturan atau tata krama karena ia sadar telah digerakkan oleh hati nuraninya.²⁵

Menurut KBBI, Disiplin memiliki makna kepatuhan kepada peraturan. Disiplin merupakan sikap mental untuk siap mematuhi peraturan dan bertindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kedisiplinan merupakan wujud ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan juga bisa dimaknai sebagai sikap mental yang akan membiasakan anak mengendalikan diri dan dapat membiasakan diri dengan peraturan-peraturan baik yang ada di sekolah maupun di masyarakat. Menurut Andre E. Sikula, bahwa disiplin merupakan upaya membentuk karakter dengan cara pemberian *reward* ataupun *punishment*.²⁶ Beberapa paparan pengertian tentang disiplin diatas, dapat kita ketahui bahwa esensi dari nilai disiplin adalah pola perilaku individu yang mengarah pada kepatuhan terhadap aturan tertentu dan bila melanggar akan mendapatkan konsekuensi sesuai aturan yang berlaku pula.

1) Indikator Perilaku Kedisiplinan

Dalam dunia pendidikan, seseorang dikatakan telah berhasil melalui proses pendidikan apabila ia telah mengalami perubahan perilaku/tingkah laku. Sedangkan seseorang disebut berkarakter

²³ Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPFE, 1994), h. 56.

²⁴ Paul Pigor & Charles Myres, *Personal Administration: A Point Of View And A Method* (Tokyo: Koghasuka, Mc Grew-Hill Inc. 1977), h. 299.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet Ke I, 1993), h. 114

²⁶ Andre E. Sikula, *Personal Administration And Human Resources Management* (John Willey & Sons, Inc Santa Barbara, 1981), h. 402.

disiplin apabila ia memiliki sifat taat dan patuh pada aturan yang berlaku dan bersungguh-sungguh mengerjakan apa yang menjadi tanggung jawabnya.²⁷ Adapun indikator perilaku kedisiplinan antara lain sebagai berikut : 1) Peserta didik dapat mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu 2) Peserta didik tidak pernah terlambat, 3) Peserta didik taat dan patuh terhadap aturannya 4) Catatan pelanggaran peserta didik sangat kecil dan bahkan tidak ada. 5) Mengikuti setiap proses pembelajaran dengan hikmat dan tertib. Karakter disiplin merupakan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa di sekolah. Terdapat beberapa indikator disiplin yang diungkapkan oleh Kemendiknas antara lain: Datang ke sekolah dan masuk kelas tepat waktu, Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya, Duduk pada tempat yang telah ditetapkan, Mentaati peraturan sekolah dan kelas, Berpakaian rapi. Jamal Ma'ruf²⁸ juga mengungkapkan hal serupa yakni dimensi dari disiplin adalah: a) Disiplin waktu, b) Disiplin mematuhi aturan, c) Disiplin sikap, d) Disiplin menjalankan ibadah.

Karakter disiplin dapat ditanamkan ke setiap individu sebagai tanda bahwa individu tersebut dapat mematuhi aturan yang berlaku baik di sekolah maupun di rumah.

2) Tujuan Kedisiplinan Siswa

Disiplin siswa adalah suatu sikap, tingkah laku siswa sesuai tatanan nilai, norma dan ketentuan yang berlaku di sekolah yang mereka tempati.²⁹ Dalam pelaksanaan pengendalian kedisiplinan siswa, perlu dibuatkan tata tertib sekolah yang berfungsi sebagai

²⁷ Moc. Shocib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 21.

²⁸ Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 21.

²⁹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: eLKAF, 2006), h. 71.

alat untuk melatih siswa menerapkan sikap disiplin di sekolah.³⁰ Setiap kegiatan apapun yang dilakukan pasti memiliki arah dan tujuan, begitu juga dengan kedisiplinan seseorang. Ungkapan Maman Ranchman dalam Sulistyorini bahwa, tujuan disiplin siswa di sekolah adalah *Pertama*, memberi dukungan agar tercipta perilaku yang tidak menyimpang. *Kedua*, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar. *Ketiga*, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan menjauhi hal-hal yang dilarang sekolah. *Keempat*, siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.³¹ Dari paparan diatas, tujuan kedisiplinan siswa bukan untuk memberikan rasa takut dan pembelengguan siswa melainkan suatu upaya pendidikan agar siswa mampu mengatur dan mengendalikan diri dalam berperilaku dan dapat memanfaatkannya dengan baik sehingga ia tahu akan kekurangan dan kelebihan dirinya.³²

3) Fungsi Kedisiplinan Siswa

Disiplin merupakan suatu kebutuhan siswa yang harus di kuatkan, Karena hal itu merupakan prasyarat pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan, yang dapat menghantarkan siswa mencapai keberhasilan belajar. Berikut ini adalah beberapa fungsi kedisiplinan siswa yang diungkapkan oleh Tulus Tu'u yaitu : a) Mengatur kehidupan bersama, kedisiplinan dapat mengatu tata kehidupan besama, dalam kelompok yang ada di masyarakat agar interaksi berjalan baik dan lancar. b) Membangun kepibadian, lingkungan yang baik sangat berpengaruh bagi kepibadian seseorang. Lingkungan sekolah yang tertib, aman, nyaman, tenteram sangat berpengaruh dalam membangun kepibadianyangbaik. c) Melatih kepibadian, sikap dan perilaku

³⁰ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam...*, h 72.

³¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam...*, h 147-148.

³² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam...*, h. 148.

yang dimiliki seseorang terbangun melalui poses latihan yang panjang dan berulang-ulang secara terus menerus dalam membentuk kepribadian diri. d) Pemaksaan, kedisiplinan dapat terjadi atas dorongan diri sendiri karena adanya motif yang baik dan kuat, kesadaran diri dan pengembangan diri. Kedisiplinan juga dapat dibentuk melalui tekanan maupun paksaan dari luar guna mewujudkan tujuan yang diharapkan. Hukuman, aturan yang berisikan hal-hal positif dan adanya sanksi atau hukuman bagi yang melanggarnya dapat menjadi penguat ataupun pendorong bagi siswa untuk bersikap disiplin. Dan juga untuk menjaga penegakan tata tertib sekolah agar tidak dipandang remeh. Menciptakan lingkungan yang kondusif, fungsi kedisiplinan sekolah adalah sebagai pendukung proses kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan kondusif.³³

4) Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa

Underwood dalam bukunya berjudul *problems and processes discipline* mengungkapkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan disekolah, yaitu : a) Tujuan dan kemampuan Tujuan yang hendak dicapai harus jelas dan cukup menantang bagi siswa, hal ini terkandung makna bahwa tujuan yang dibebankan siswa harus disesuaikan dengan kemampuan siswa agar siswa mampu melaksankannya dengan sungguh-sungguh. b) Teladan guru, Guru adalah sosok penting yang memiliki peran utama dalam kedisiplinan siswa karena ia adalah panutan, teladan bagi siswanya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar sikap dan perbuatannya dapat diikuti oleh siswanya. Jika seorang guru mengharapkan siswanya disiplin maka ia harus terlebih dahulu menunjukkan kedisiplinan kepada siswanya. c)

³³ Tulus Ta'u "Fungsi Disiplin Menurut Teori" dalam <http://ewintribengkulu.blogspot.com/2013/04/fungsi-disiplin-menurut-teori.html>, diakses pada 13 Juni 2022, Pukul 19.45 wib.

Balas jasa, Balas jasa dari sekolah ataupun pelajarannya dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi siswa dan dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap sekolahnya. Sikap siswa terhadap sekolah maupun pelajarannya dapat menjaga kedisiplinan agar tetap berjalanbaik d) Keadilan, Keadilan ikut mendorong terwujudnya kedisiplinan siswa, karena ego dan sifat manusi yang cenderung merasa dirinya penting dan menuntut diperlakukan sama dengan orang lain. Keadilan merupakan dasar kebijaksanaan dalam pemberian balas jasa atau hukuman akan merangsang terciptanya kedisiplinan siswa yang baik. Dan guru yang profesional akan berusaha bersikap adil terhadap siswanya. e) Pengawasan melekat Merupakan tindakan nyata dan efektif dalam mewujudkan kedisiplinan siswa. Dalam hal ini guru berperan aktif mengawasi perilaku, sikap, hasrat belajar dan prestasi siswanya. Dan guru harus selalu ada di sekolah agar dapat menjadi fasilitator bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya. f) Sanksi atau hukuman Dengan adanya sanksi hukuman yang berat, siswa enggan untuk melakukan pelanggaran aturan sekolah, sikap indisciplin siswa dapat berkurang. Sanksi hukuman hendaknya ditetapkan berdasarkan pertimbangan logis, masuk akal dan diinformasikan dengan jelas agar siswa dapat memahaminya dengan baik. g) Ketegasan Ketegasan guru dalam membeikan tindakan sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa disekolah. Guru harus berani bersikap tegas dalam membeikan sanksi dan hukuman kepada siswa yang indiscipliner agar memiliki wibawa dan disegani oleh siswanya. Guru yang tidak memiliki ketegasan sebaiknya tidak membuat aturan maupun tata tertib disekolah.³⁴

³⁴ Underwood, dalam bukunya "*Problem And Processes Discipline*"
<http://kajiankedisiplinan.blogspot.com/2013/12/faktor-yang-mempengaruhi-disiplin-siswa.html>, diakses pada 15 Juni 2022 Pukul 20.15 wib.

B. Konsep Pembentukan Karakter

1. Pengertian Perilaku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku merupakan keadaan manusia pada umumnya, yaitu kebiasaan bagaimana cara berbuat.³⁵ Fisbein dan Aizen dalam Rahmat Jalaluddin Mengemukakan bahwa Perilaku adalah suatu kegiatan yang diawali dengan adanya pengetahuan tentang manfaat suatu hal, yang menyebabkan orang tersebut melaksanakan suatu kegiatan. Selanjutnya sikap positif ini akan mempengaruhi niat untuk melaksanakan kegiatan dan niat ini akan menjadi tindakan apabila mendapat dukungan sosial dan tersedianya fasilitas, Kegiatan yang dilakukan inilah yang disebut Perilaku.

Semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar. Notoatmojo dalam Surya brata mengungkapkan bahwa Psikologi memandang perilaku manusia (Human Behavior) sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Perilaku tertentu tidak hanya ditinjau dalam kaitannya dengan sikap manusia. Pembahasan perilaku dari teori motivasi, dari sisi teori belajar akan memberikan penekanan yang berbeda beda. Namun satu hal selalu dapat disimpulkan, yaitu bahwa perilaku manusia tidaklah sederhana untuk dipahami dan diprediksikan. Begitu banyak faktor-faktor internal dan eksternal dari dimensi masalah, saat ini, dan masa yang ikut mempengaruhi perilaku manusia.³⁶

Disamping berbagai faktor penting seperti hakikat stimulus itu sendiri, latar belakang pengalaman individu, motivasi, status kepribadian, dan sebagainya. Memang sikap individu memegang peranan dalam menentukan bagaimanakah perilaku seseorang di lingkungannya. Padagilirannya, lingkungan secara timbal balik akan mempengaruhi sikap

³⁵ Poerwadarminta WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1985), h. 738.

³⁶ Suryabrata, Sumardi . *Psikologi Pendidikan*. (Cet. VII; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003). h. 23.

dan perilaku. Interaksi antara situasi lingkungan dengan sikap, dengan berbagi faktor di dalamnya maupun di luar diri individu akan membentuk suatu proses kompleks yang akhirnya menentukan bentuk perilaku seseorang. Widyatun dalam Rahmat Jalaluddin Mengemukakan bahwa Berbicara tentang perilaku manusia itu selalu unik/khusus. Artinya tidak sama antar dan inter manusianya, baik dalam hal kepandaian, bakat, sikap, minat, maupun kepribadian. Manusia berperilaku atau beraktifitas karena adanya tujuan untuk mencapai suatu tujuan atau global. Dengan adanya need atau kebutuhan diri seseorang maka akan muncul motivasi atau penggerak/pendorong, sehingga manusia atau individu itu beraktivitas/ berperilaku, baru tujuan tercapai dan individu mengalami kepuasan. Siklus melingkar kembali memenuhi kebutuhan berikutnya atau kebetulan yang lain dan seterusnya dalam suatu proses terjadinya perilaku manusia.³⁷

Perilaku adalah suatu perbuatan atau aktivitas atau sembarang respons baik itu reaksi, tanggapan, jawaban, atau itu balasan yang dilakukan oleh suatu organisme. Secara khusus pengertian perilaku adalah bagian dari satu kesatuan pola reaksi. Perilaku menurut Walgito adalah suatu aktivitas yang mengalami perubahan dalam diri individu. Perubahan itu diperoleh dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁸

Dari beberapa uraian diatas nampak jelas bahwa perilaku itu adalah kegiatan atau aktifitas yang melingkupi seluruh aspek jasmaniah dan rohaniah yang bisa dilihat. Perilaku adalah merupakan keadaan manusia pada umumnya, yaitu kebiasaan bagaimana cara berbuat.

2. Jenis Perilaku

Sebagaimana diketahui bahwa perilaku/aktifitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai

³⁷ Rahmat Jalaluddin, *Psikologi Pendidikan*, ... h. 42

³⁸ Walgito, B. *Pengantar Psikologi umum* (Yogyakarta : 2003) edisi IV, h.168

akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenai individu atau organisme itu. Perilaku atau aktifitas itu merupakan jawaban atau respon terhadap stimulus yang mengenyainya. Skinner dalam Rahmat membedakan perilaku menjadi (a) perilaku yang alami (*Innate behavior*), (b) perilaku operan (*operant behavior*). Perilaku alami yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, yakni yang berupa reflek-reflek dan insting, sedangkan perilaku operan yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.³⁹

3. Tahap Pembentukan Karakter Siswa

Pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan *stakeholders-nya* untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan dari pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (*insan kamil*). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan serta komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk karakter anak melalui orang tua dan juga lingkungannya.

Sebagaimana Lickona dalam Didin Saripudin dan Kokom Komalasi, karakter dikembangkan melalui tahap atau tiga komponen karakter yang baik (*component of good character*), yaitu *moral knowing*, *moral felling*, dan *moral action*.⁴⁰ Tahapan pengaturan sifat pendisiplinan tingkah laku juga terdapat dalam ilmu tasawuf, tahapan-tahapan tersebut dikenal dengan *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*.⁴¹ Teori kedua pembentukan karakter tersebut memiliki kesamaan, oleh karena itu berikut cara membentuk karakter yang efektif dengan 3 tahap:

³⁹ Rahmat Jalaluddin, *Psikologi Pendidikan*, ... h. 30.

⁴⁰ Didin Saripudin & Kokom Komalasi. *Living Values Education in School Habituation Program and its Effect on Student Character Development*. *The New Education Review*, Vol. 39, No 1, 2015, h. 51-62.

⁴¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Amzah, 2012), h. 35.

1. *Moral Knowing* atau *takhalli* yaitu, pengosongan diri dari sifat-sifat tercela, yakni memahamkan dengan baik pada anak tentang arti kebaikan. Terdapat 6 aspek yang meliputi, *moral awareness* (kesadaran), *knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral), *perpective taking* (pengemampilan prespektif), *moral reasoning* (alasan moral), *decision making* (pengambilan keputusan) dan *self-knowledge* (pengetahuan diri).
2. *Moral Feeling* atau *tahalli* yaitu, menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji. Perbuatan atau tindakan moral ini merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya. Terdapat 6 aspek yakni, *conscience* (nurani), *self-esteem* (percaya diri), *empathy* (merasakan penderitaan orang lain), *loving the good* (mencintai kebenaran), *self-control* (mampu mengontrol diri), dan *humility* (kerendahan hati).
3. *Moral Action* atau *tajalli* yaitu, pendalaman setelah fase *tahalli*. Bagaimana membuat pengetahuan moral menjadi tindakan nyata. Meliputi tiga aspek lain berkarakter yaitu, *competence* (kompetensi), *will* (keinginan) dan *habit* (kebiasaan).

Hal ini diperlukan agar peserta didik dan atau warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan (moral).

Beberapa faktor yang dapat membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa adalah sebagai berikut: Pengawasan, Sosok teladan, Penanaman bukan Pengajaran, dan Lingkungan. Faktor-faktor tersebut merupakan dorongan yang dapat menunjukkan perilaku kepada anak atau siswa, yaitu perilaku baik maupun buruk. Dari beberapa faktor tersebut perlu pendampingan, sehingga mereka mengetahui mana yang pantas dan tidaknya untuk ditiru. Khususnya faktor lingkungan, lingkungan yang baik perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak atau siswa, sehingga dapat belajar dengan sebaiknya-baiknya.

4. Program Story Morning

Story morning merupakan metode yang menggunakan cara bercerita saat mengajar peserta didik. Bercerita merupakan cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak.⁴² Bercerita merupakan salah satu kegiatan yang bersifat seni karena erat kaitannya dengan keindahan dan sandaran kepada kekuatan kata-kata yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Menggunakan metode bercerita, anak-anak akan mendengarkan dengan penuh perhatian, dan mudah untuk menangkap isi cerita yang diberikan oleh guru.⁴³

Dan juga bercerita bisa digunakan sebagai salah satu cara untuk membentuk karakter kepada anak.⁴⁴ Manfaat menggunakan metode bercerita ini sangat banyak sekali seperti: 1. Dengan bercerita maka sang peserta didik dapat berimajinasi atau berkhayal tentang apa yang diceritakan oleh pendidik mereka 2. Memacu kemampuan peserta didik untuk bukan hanya menyimak, tetapi juga diharapkan mereka senang bercerita 3. Dapat mengasah otak kanan, karena otak kanan berfungsi dalam pengembangan imajinasi dan kreativitas, 4. Dapat melatih kemampuan siswa dalam berbahasa. Akan tetapi, sebaiknya para pendidik menggunakan metode ini disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, baik dalam hal media, bahasa atau langkah-langkah dalam bercerita kepada para peserta didik. Metode bercerita dapat mengubah etika anak karena sebuah cerita dapat mampu menarik anak untuk menyukai dan memperhatikan, serta merekam peristiwa dan imajinasi yang ada dalam cerita tersebut. Selain itu bercerita dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran moral melalui sikap para tokoh dalam cerita tersebut. Di dalam pembelajaran dengan metode bercerita tidak hanya bercerita tentang akhlak tetapi

⁴² Try Setiantono, *Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini Di Paud Smart Little Cilame Indah Bandung, Jurnal Empowerment*, Volume 1, Nomor 2 September 2012, h. 22.

⁴³ Cut Mutia, *Penerapan metode bercerita untuk meningkatkan perkembangan moral anak usia dini, jurnal Infantia*, Vol. 4 Nomor 2, agustus 2016, h.6.

⁴⁴ Bundiati D. Sihite, *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Usia Dini, Vol. 2, No.1, Juni 2016, 7

bercerita tentang segala hal. Seperti tentang agama yaitu bercerita tentang kisah rasulullah , kemudian jika bahasa Indonesia dengan memperkenalkan budaya Indonesia tentang beraneka ragam busana, makanan di Indonesia, tari-tarian, adat istiadat yang berkembang di Indonesia. Mengenalkan pahlawan-pahlawan setiap daerah. Agar setiap siswa mengetahui berbagai macam kekayaan yang ada di Indonesia terutama yang dimiliki di Indonesia.

Dalam melakukan metode bercerita tidaklah begitu mudah tetapi ada kelemahan juga kelebihan. Ketika metode bercerita diterapkan di jenjang kelas 1-2 mereka masih bisa tenang tidak ramai. Dan biasanya anak di masa itu sangat antusias ketika guru bercerita apalagi cerita yang disampaikan itu tentang dongeng, atau tentang kehidupan sehari-hari. Biasanya cerita yang disampaikan itu terjadi di kehidupan sehari-hari mereka sehingga membuat mereka lebih tertarik.

Di dalam sebuah cerita banyak pelajaran atau hikmah ataupun pesan-pesan moral yang dapat dijadikan siswa sebagai contoh dan diterapkan di kehidupan mereka. Akan tetapi jika metode ini diterapkan pada kelas 3-6 maka mereka biasanya ramai atau banyak berbicara sendiri dengan temannya ketika guru menjelaskan dengan metode bercerita. Dan juga biasanya siswa bosan lebih-lebih kadang siswa mengantuk atau yang lainnya. Sehingga membuat proses pembelajaran kurang kondusif. Oleh karena itu seorang pendidik harus mempunyai strategi atau cara menyampaikan cerita itu tidak membosankan. Seperti menayangkan video yang menginspirasi dengan catatan guru memberikan tugas yaitu semacam meresume. Siswa menyalinkan kembali cerita tersebut tetapi dengan menggunakan bahasa mereka sendiri kemudian pesan moralnya. Guru pun memberikan sebuah masalah kecil seperti seandainya itu terjadi di lingkungan kita apa yang harus dilakukan, dan seandainya ada teman kita seperti itu apa yang harus dilakukan. Kemudian siswa memberikan solusi atau pendapat tentang masalah tersebut. Dengan itu siswa dapat berfikir kreatif, berimajinasi dan mengembangkan fikiran mereka. Dan siswa juga dapat mengerti arti membantu sesama, menolong teman, dan menghargai orang lain.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan sebagai uraian sistematis tentang keterangan yang dikumpulkan dan beberapa pustaka yang ada hubungannya dengan penelitian ini, untuk mendukung telaah yang lebih mendalam serta komprehensif. Dalam hal ini, peneliti melakukan kajian yang memiliki relevansi dengan topik yang akan diteliti. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, penulis mengambil tesis yang ditulis oleh Purwanti yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ali Maksum Yogyakarta”.⁴⁵ Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu di SMP Ali Maksum dalam mengimplementasikan pendidikan karakter diantaranya. Pertama, implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren di SMP Ali Maksum. Implementasi pendidikan karakter di SMP Ali Maksum dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai Islami kepada peserta didik. Melalui dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dijadwalkan oleh sekolah maupun asrama. Kegiatan tersebut salah satunya sekolah Diniyyah yang bertujuan untuk memperdalam ilmu agama. Melalui metode qishah atau cerita, metode teguran, metode keteladanan dan metode pembiasaan, dari metode tersebut peserta didik lambat laun akan terbiasa dalam melakukan aktivitas yang dapat merubah pada perilaku yang baik-baik dan SMP Ali Maksum ini menggunakan media yang begitu menyenangkan dan dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya, peneliti mengambil tesis yang ditulis oleh Ida Kurniawati yang berjudul “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam”. Hasil dari penelitian ini adalah : Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti

⁴⁵ Purwanti, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ali Maksum Yogyakarta*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2014.h. 89.

terdahulu dalam konsep pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam. Pertama, konsep pendidikan karakter di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai- nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia dalam rangka pembinaan kepribadian generasi muda yang mencakup 3 aspek yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*) dan perilaku moral (*moral acting*). Konsep pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam yang menyangkut pembinaan aspek jasmani, akal, dan hati anak didik. Ketiga, pendidikan karakter di Indonesia yang mencakup *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral acting*, sesuai dengan pendidikan Islam yaitu tujuan pendidikan yang mencakup tiga aspek jasmani, rohani, dan akal.⁴⁶

Kemudian, penulis mengambil tesis yang ditulis oleh Hery Nugroho yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang”. Hasil dari penelitian ini adalah: Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dalam implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam. Hasil pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang sudah melaksanakan dengan baik hal ini bisa dilihat delapan belas nilai karakter sudah dilaksanakan di SMA Negeri 3 Semarang. Selain itu pendidikan karakter dalam PAI di SMA 3 Semarang dilaksanakan dengan dua cara yaitu melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam implementasinya, pendidikan karakter dalam PAI tidak jauh berbeda dengan sebelum adanya pendidikan karakter. Perbedaannya dalam perencanaan pembelajaran ditambah dengan kolom pendidikan karakter.⁴⁷

Selanjutnya, Tesis yang disusun oleh Muhammad Nurhadi (2015) dengan judul “Pembentukan Karakter Religius melalui Tahfizhul Qur’an; Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat”. Hasil dari penelitian

⁴⁶ Ida Kurnawati, *Konsep Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam*, Salatiga: Jurusan Tarbiyah Pendidikan Islam Negeri Salatiga, 2013. h. 18 dan 85.

⁴⁷ Hery Nugroho, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam*, Semarang: Program Magister (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, 2012. h. 4, 5, 48, dan 61.

dalam tesis ini adalah konsep karakter *religius* di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat melalui pembiasaan, yaitu rutinitas menghafal Al-Qur'an karena dengan menghafal berarti siswa mempunyai kebiasaan yang baik, sehingga dari kebiasaan yang baik tersebut dapat membentuk karakter yang *religius*.⁴⁸

penelitian (Tesis) Konsep penguatan karakter di Pondok Pesantren Salafiyah Kangkung Kendal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep penguatan karakter dan implementasi konsep penguatan karakter di Pondok Pesantren Salafiyah Kangkung Kendal. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan field research. Data-data diperoleh dengan metode observasi, interview dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penguatan karakter merupakan sebuah konsep dasar pendidikan yang menuntut adanya kesadaran dan semangat yang datang dari dalam diri seseorang untuk dapat mengembangkan dirinya terkait dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang yang mengakibatkan bertambahnya kebutuhan belajar dan pendidikan seseorang. Pondok Pesantren Salafiyah Kangkung Kendal selain sebagai lembaga keagamaan Islam, juga telah membuktikan dirinya sebagai lembaga pendidikan yang memiliki peran besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Terkait dengan adanya konsep penguatan karakter Pondok Pesantren tersebut telah melaksanakan dalam dua hal, yaitu program pendidikan dan tujuan pendidikan. Program pendidikan di pesantren Salafiyah meliputi dua bentuk kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Program-program tersebut diberikan secara wajar dan luas kepada setiap orang sesuai dengan perbedaan minat, usia dan kebutuhan belajar masing-masing. Sedangkan sasaran yang ingin dicapai pondok pesantren Salafiyah meliputi: menyadari perlunya pendidikan seumur hidup dalam usaha mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup dalam masyarakat, meningkatkan kemampuan belajar atau educability memperluas daerah belajar

⁴⁸ M. Nurhadi, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an; Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat*, (Malang: Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

dan memadukan pengalaman belajar di dalam pesantren dan di luar pesantren. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan motivasi bagi segenap civitas akademika pengasuh ustad, santri dan semua pihak.

Selanjutnya, penelitian (Tesis) Penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di sekolah SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research). Data-data diperoleh dengan metode observasi, interview dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penanaman karakter religius adalah suatu proses, cara, atau perbuatan menanamkan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Sekolah bukan hanya bertugas memberikan ilmu pengetahuan umum saja kepada siswa siswinya, tapi sekolah juga bertugas membentuk karakter bangsa sehingga menghasilkan para penerus yang bukan hanya cerdas dalam hal ilmu pengetahuan tetapi juga berkarakter terutama karakter religius. Penting sekali adanya penanaman karakter religius khususnya melalui kegiatan keagamaan untuk membangun bangsa yang damai dan makmur sesuai ajaran agama. Di SDIT Harapan Bunda Purwokerto banyak kegiatan keagamaan yang dimaksudkan untuk menanamkan karakter religius kepada peserta didik.

Selanjutnya, penelitian (Tesis) Pembentukan karakter religius siswa pada pembelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 4 Yogyakarta (Perspektif Neurosains).²⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya penurunan karakter siswa dalam optimalisasi potensi otak sehat guna menanamkan karakter seperti neurosains. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Yogyakarta dari sudut pandang neurosains yang menekankan pada pembentukan karakter religius. Data-data diperoleh dengan metode observasi, interview dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian diseleksi dan dianalisis melalui reduksi data, display data, dan kesimpulan. Peneliti ini memakai teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan triangulasi sumber,

dan triangulasi teknik serta waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter religius siswa adalah dengan melakukan persiapan matang, seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berupa memperkaya materi dengan video visual, kisah teladan, dll. Proses pembentukan karakter melalui Neurosains melalui integrasi dengan teori Thomas Lickona yaitu: moral knowing (pembelajaran masih doctrinal pedagogis). Moral loving yaitu membuka dan mengakhiri pembelajaran dengan doa. Moral doing dengan melaksanakan tadarus pagi.

Selanjutnya, Penelitian (Tesis) Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SD Qurrota A'yun Ponorogo. Karakter religius berfungsi untuk membangun kesadaran anak tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa dan hubungannya dengan pencipta. Dalam konteks kurikulum sekolah, pendidikan karakter religius diperlukan untuk membentuk peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, tertib dan disiplin sesuai dengan peraturan yang ada, sopan santun terhadap guru dan orang tua, serta peduli terhadap lingkungannya. Oleh karena itu, Artikel ini akan membahas Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrota A'yun. SDIT Qurrota A'yun Ponorogo merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan keseharian siswa dengan aktifitas-aktifitas ibadah dan keagamaan. Berdasarkan hasil analisis kajian, disimpulkan bahwa: 1) Nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan di SDIT Qurrota A'yun mencakup sejumlah nilai agama Islam. 2) Perencanaan pendidikan karakter religius di SDIT Qurrota A'yun melalui penyusunan struktur Visi dan Misi, Kurikulum dan RPP, dan Draf Budaya Religius Sekolah. 3) Pelaksanaan pendidikan karakter religius di SDIT Qurrota A'yun melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), pelaksanaan budaya sekolah dengan metode keteladanan dan pembiasaan, dan melalui kegiatan pengembangan diri. 4) Evaluasi pendidikan karakter religius di SDIT Qurrota A'yun dilakukan dengan menggunakan instrumen.

Selanjutnya, Penelitian (Tesis) Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Negeri Bunulrejo Malang. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan manajemen program penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bunulrejo 2 Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan analisis data menggunakan tiga langkah yaitu: kondensasi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Simpulan penelitian ini menunjukkan: (1) perencanaan program penguatan pendidikan karakter memiliki beberapa tahapan, yaitu observasi, rapat koordinasi, menyusun program kerja, pelaksanaan program, pengawasan, serta evaluasi, (2) kepala sekolah dibantu oleh tim pengembang sekolah dan koordinator sekolah, (3) pelaksanaan program melalui empat tahap kegiatan, yaitu pengintegrasian, pembudayaan, keteladanan, dan kerjasama dengan orang tua, (4) proses pengawasan program bersifat langsung, (5) evaluasi program melalui empat tahapan yaitu menyusun rencana evaluasi, mengawasi, mengolah data, dan rapat perbaikan.

Selanjutnya, Penelitian (Tesis) Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih. Variabel dalam penelitian ini mencakup (1) Perencanaan program PPK, (2) Pelaksanaan program PPK, dan (3) Evaluasi program PPK. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup, angket terbuka, wawancara dan dokumen. Teknik analisis data untuk data angket tertutup dengan analisis statistik deskriptif, untuk data wawancara dan angket terbuka dengan analisis interaktif, sedangkan untuk data dokumen dengan studi dokumen. Uji validitas instrumen menggunakan metode penilaian ahli (Expert Judgment). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih tergolong sangat baik dengan tingkat keterlaksanaan program

mencapai 82.47% yang terdiri dari (1) perencanaan program penguatan pendidikan karakter dengan tingkat keterlaksanaan mencapai 82.25% yang didapatkan dari indikator adanya tim pengembang PPK, proses penyusunan program PPK, pembiayaan program PPK, penjadwalan program PPK, dan indikator keberhasilan serta daya dukung (2) pelaksanaan program PPK di SMK Negeri 2 Pengasih dengan tingkat keterlaksanaan mencapai 84.30% yang didapatkan dari indikator adanya pedoman pelaksanaan program PPK dan strategi pelaksanaan program PPK yaitu proses KBM, ekstrakurikuler, dan pembiasaan melalui budaya sekolah (3) evaluasi program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih dengan tingkat keterlaksanaan mencapai 80.48% yang didapatkan dari indikator adanya tim evaluasi program PPK, proses evaluasi (penyusunan instrumen penilaian keberhasilan program PPK, pengambilan dan pengolahan data, penyimpulan hasil evaluasi), dan tindak lanjut sekolah dari hasil evaluasi program PPK.

Selanjutnya, Penelitian (Jurnal) Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius. Pengelolaan pendidikan yang terlalu berlebihan dalam memberi penekanan pada dimensi kognitif dan mengabaikan dimensi-dimensi lain ternyata telah melahirkan manusia dengan kepribadian pecah. Lulusan saat ini cenderung bersikap sekuler, materialistik, rasionalistik, hedonistik, dan kurang terbina mental spiritualnya dan kurang memiliki kecerdasan emosional. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan karakter sangat tepat dicanangkan pada semua jenjang pendidikan. Pendidikan karakter diproyeksikan sebagai inti dari pendidikan nasional, yakni membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui empat strategi, yaitu: pertama, strategi inklusif dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran apapun ke dalam penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); kedua, strategi budaya sekolah; ketiga, strategi eksplorasi diri (self explorer); dan keempat, strategi penilaian teman sejawat (peer group evaluation).

Kemudian, Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahmat, Sepriadi, dan Rasmi Daliana dengan judul "*Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui*

Guru Kelas Di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur.” Penelitian tersebut menjelaskan bahwa seorang Guru dalam menjalankan tugasnya, yaitu: (a) *Sebagai informator*. Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. (b) *Sebagai Organisator*. Pendidik sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran, dan lain- lain. (c) *Sebagai Motifator*. Peran pendidik sebagai motifator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan- pengembananan kegiatan belajar siswa. (d) *Sebagai Pengarah/Direktor*. Pendidik dalam hal ini harus membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicitacitakan, guru harus juga “Handayani”. (e) *Sebagai Inisiator*. Pendidik dalam hal ini sebagaipencetus ide-ide dalam proses belajar. (f) *Sebagai Transmitter*. Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyabar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.⁴⁹

Selanjutnya, penelitian (Tesis) yang ditulis oleh Indah Suprpti dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di SD Negeri Sampang 01 Kec. Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015. Fokus penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius, dengan seting penelitian di SD Negeri Sampang 01 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi budaya religius di SD Negeri Sampang 01 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah dengan pembiasaan berdo’a sebelum dan sesudah belajar, shalat, puasa, infak, zakat, sedekah, menyantuni anak yatim , ngaji dan hafalan juz ‘amma, senyum, sapa, salam dan berjabat tangan, serta budaya bersih dan jujur. Melalui pembiasaan tersebut berkembanglah karakter positif pada siswa khususnya, berupa karakter religius, etika yang baik/akhlakul karimah, jujur, kasih sayang, mencintai belajar, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, disiplin, kerja keras, dan mandiri. Kesuksesan pendidikan karakter

⁴⁹ Nur Rahmat, Sepriadi, dan Rasmi Daliana, JMKSP, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2017.

ini tidak lepas dari peran guru yang aktif membimbing, mengarahkan, dan memantau peserta didiknya. Hingga akhirnya tujuan untuk mengembangkan karakter yang baik pada diri peserta didik bisa tercapai dengan optimal.

Selanjutnya, penelitian (Tesis) yang ditulis oleh Listiyani, dengan judul Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, fokus penelitian ini adalah pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan dengan setting penelitian di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga dilaksanakan melalui ekstrakurikuler keagamaan dan pembiasaan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga adalah hadroh dan MTQ. Sedangkan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan melalui pembiasaan meliputi berjabat tangan, tadarus al-Qur'an, membaca asmaul husna dan do'a sebelum pembelajaran, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah, peringatan hari besar Islam, Istighasah, pesantren kilat, zakat fitrah, tarwih keliling dan sadaqah amal jariyah.

Selanjutnya, penelitian (Tesis) oleh Liatun Khasanah dengan judul Pengembangan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP IT Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini menfokuskan pada bagaimana pengembangan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan di SMP IT Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan di SMP IT Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, pembiasaan sekolah, ekstrakurikuler keagamaan dan peneladanan dari ustadz dan

ustadzahnya. Kegiatan pembelajaran dikelas meliputi empat kegiatan mata pelajaran yaitu mata pelajaran PAI dengan rumpun Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fiqih, mata pelajaran umum yang meliputi 10 mata pelajaran, mata pelajaran al-Qur'an dan mata pelajaran Bahasa Arab. Sedangkan melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan melalui pembiasaan meliputi berjabat tangan ketika akan masuk kelas dan ketika akan pulang serta ketika bertemu pendidik, tadarus al-Qur'an, membaca asmaul husna, halaqoh tarbiyah, dzikir al ma'tsurat, berdo'a sebelum pelajaran, shalat tahajud, shalat dhuha dan shalat wajib berjamaah, pembiasaan shalat jum'at di sekolah dan kegiatan keputrian, penghargaan bintang Qur'an, mengadakan perayaan hari-hari besar agama Islam, istighasah, pesantren kilat, zakat fitrah dan sadaqah amal jariyah. Pengembangan karakter religius dan disiplin melalui ekstrakurikuler keagamaan meliputi ekstrakurikuler murottal, kaligrafi, mentoring atau arrasyad dan MTQ. Selanjutnya pengembangan karakter religius melalui peneladanan dari gurunya.

Selanjutnya, Tesis yang disusun oleh Heni Nuryati dengan judul "*Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul*". Penelitian ini adalah penelitian lapangan menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Adapun focus penelitiannya adalah mengungkap bagaimana pembiasaan shalat jama'ah dapat membentuk karakter disiplin siswa di SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam rangka pembiasaan shalat dengan cara mendatangi siswa ke kelas, absensi shalat dan sanksi bagi siswa yang tidak shalat dapat merubah sikap siswa menjadi disiplin, sehingga siswa terbiasa melakukannya secara rutin tanpa harus dibimbing dan diarahkan guru.⁵⁰

Dari pemaparan beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan pembiasaan *story morning* dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya adalah pada

⁵⁰ Heni Nuryati, *Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul* (Yogyakarta: Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2018).

subjek penelitiannya yakni peserta didik tingkat sekolah dasar, tujuan penelitian, serta lokasi penelitian.

Berdasarkan paparan tujuan, metode, dan hasil penelitian sebelumnya, dapat ditunjukkan kebaruan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah penekanan pada pembentukan karakter disiplin dan perilaku siswa melalui kegiatan pembiasaan *story morning*, dengan harapan dan tujuan bahwa karakter disiplin siswa dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang terorganisir, tersistem dan berkelanjutan.

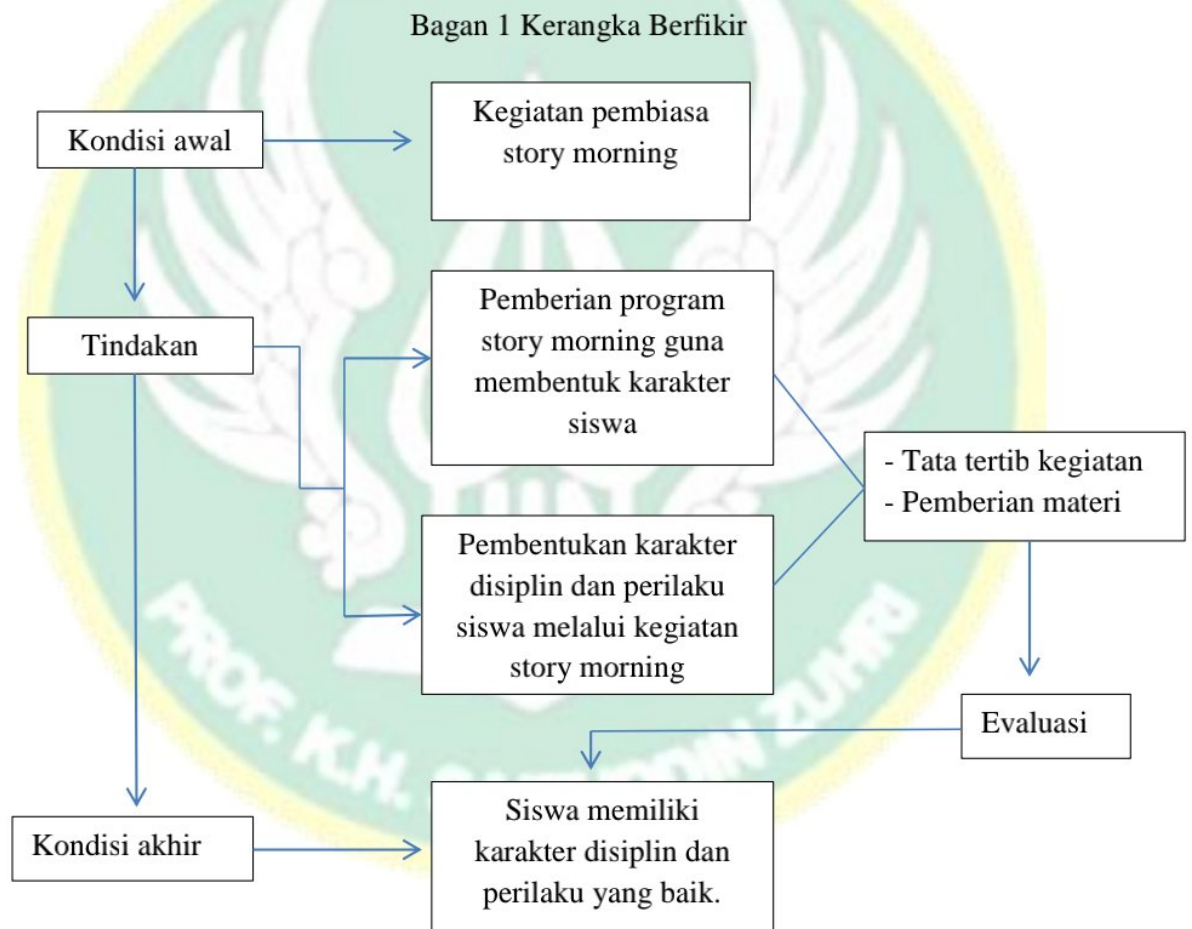
D. Kerangka Berfikir Kerangka Berfikir

Pendidikan Karakter dan Akhlak merupakan dua hal yang penting dalam dunia pendidikan. Tujuan Pendidikan Karakter adalah untuk meningkatkan mutu dan penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter yang terwujud dari akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang.

Pendidikan Karakter dapat dipahami yaitu segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan sekolah, yang mampu mempengaruhi karakter siswa dalam bentuk sikap dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jatidirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya. Sementara itu Akhlak dapat dipahami yaitu tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tanpa pemikiran lagi. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. Pada saat melakukan suatu perbuatan ia tetap sehat akal pikirannya dan sadar.

Namun karena perbuatan tersebut sudah mendarah daging maka pada saat mengerjakannya tidak lagi memerlukan pertimbangan atau pemikiran lagi. Melalui Pendidikan Karakter diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi

nilai-nilai karakter sehingga terwujud dalam akhlak mulia pada kehidupan sehari-hari. Pendidikan Karakter disekolah perlu dilakukan Identifikasi nilai-nilai karakter sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani sekolah. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam Pendidikan Karakter di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga ini berupa karakter religius, jujur, disiplin, peduli lingkungan. Nilai-nilai karakter tersebut setara dengan pendapat *Heritage Foundation* yaitu cinta kepada Allah, disiplin, jujur dan peduli.



BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian ini, maka perlu menggunakan metode penelitian yang tepat. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵¹ Berikut ini skema metodologi penelitian yang akan kami gunakan dalam mengkaji tentang materi ini:

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁵² Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lapangan merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena secara langsung di lapangan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵³ Subjek penelitian ini yakni kepala sekolah, guru, pustakawan, dan peserta didik. Sedangkan objek penelitiannya adalah SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

Dalam hal ini, penulis mencoba mendeskripsikan Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Data yang akan peneliti kumpulkan menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 3.

⁵² Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2006), h. 5.

⁵³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2012), h. 3.

memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran "keyakinan" individu yang bersangkutan. Dengan demikian, dalam mempelajari dan memahaminya, haruslah berdasarkan sudut pandang, paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang memahami langsung. Dengan kata lain, penelitian fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti. Disamping itu, dalam memahami dan mempelajarinya haruslah didukung oleh persiapan yang matang dan komprehensif dari peneliti untuk mendapatkan kepercayaan penuh dari subjek yang diteliti, sehingga keterdekatan dapat diperoleh dan dapat mendukung penelitian.

Secara sederhana, fenomenologi lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti suatu pengalaman individual yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu. Polkinghorn mendefinisikan fenomenologi sebagai sebuah studi untuk memberikan gambaran tentang arti dari pengalaman-pengalaman beberapa individu mengenai suatu konsep tertentu.⁵⁴ Dengan penjelasan yang telah diberikan, kita dapat melihat bahwa suatu fenomena tertentu dapat mempengaruhi dan memberikan suatu pengalaman yang unik, baik oleh seorang individu maupun sekelompok individu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat atau Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga yang beralamat di Kelurahan Kembaran Kulon RT 03 RW 02, Kembaran Kulon, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena sekolah tersebut menjadi sekolah unggulan di Purbalingga, sudah menerapkan pembentukan

⁵⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2014), hlm. 67

karakter siswa, dan sebagai pemilihan dan penentuan lokasi yang dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tentang implementasi gerakan literasi sekolah sebagai upaya untuk menumbuhkan minat baca siswa di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga Kabupaten Purbalingga yang peneliti laksanakan selama 4 bulan terhitung dari tanggal 10 Maret sampai dengan 10 Juni 2022.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data atau informasi merupakan suatu hal yang paling penting untuk dikumpulkan atau dikaji. Dalam penelitian ini, informasi digali dari berbagai sumber. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau dengan kata lain tidak melalui media perantara. Data primer itu sendiri dapat berupa opini subyek (orang), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah hasil observasi dan hasil wawancara. Sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau dengan kata lain diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder itu sendiri umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga seperti profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana.

2. Sumber Data

Adapun sumber data atau subyek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki relevansi dengan rumusan masalah penelitian ini. Sumber data atau subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu guru kelas, kepala sekolah dan siswa. Obyek penelitian merupakan situasi sosial di mana penelitian itu dilakukan.⁵⁵ Sedangkan, obyek penelitian dalam penelitian ini adalah tentang pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan pembiasaan story morning di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap keadaan atau kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁶ Dalam penelitian ini peneliti mengamati kegiatan pembiasaan story morning di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dengan menggunakan pedoman observasi sebagai acuan agar tidak keluar dari konteks tujuan penelitian maka peneliti menggunakan observasi terstruktur yang dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, kapan dan di mana tempatnya. Dalam pelaksanaannya observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, peneliti tidak terlibat dalam kehidupan orang yang diobservasi dan hanya sebagai pengamat.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara ini dilakukan guna memperoleh data yang belum didapatkan ketika melakukan observasi atau lebih tepatnya untuk menggali lebih dalam dari apa yang diamati.⁵⁷

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 297.

⁵⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...* h, 220.

⁵⁷ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan....*, 194.

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas yang mana menjadi subyek utama dengan pertanyaan yang akan ditanyakan kaitannya tentang implementasi gerakan literasi sekolah sebagai upaya untuk membentuk karakter disiplin siswa di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

Wawancara kepada kepala sekolah dilakukan untuk memperoleh data kegiatan pembiasaan story morning di sekolah. Wawancara dengan guru dilakukan untuk memperoleh data bagaimana teknis secara rinci kegiatan gerakan literasi sekolah dilaksanakan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai penguat dalam sumber data dan juga sebagai data pelengkap.⁵⁸ Dokumen-dokumen tersebut diantaranya tentang visi, misi dan tujuan sekolah, dokumen kurikulum yang digunakan, profil SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga, buku-buku penunjang, gambar-gambar dan dokumen yang terkait dengan gerakan literasi sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁹

Langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data atau analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, pada saat pengumpulan

⁵⁸ John W. Creswell, *Research Design*, 267.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 335.

data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal ini perlu dilakukan karena semakin lama penyusun berada di lapangan, maka akan semakin banyak, kompleks, dan rumit pula jumlah data yang diperoleh.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah setelah mereduksi data adalah penyajian data, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Kemudian disarankan dalam melakukan penyajian data selain teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah mungkin tidak. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.⁶⁰ Pada penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan pengecekan data atau informasi yang didapat dari berbagai sumber. Selanjutnya dilakukan pengecekan dengan menguji data kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Selanjutnya peneliti lakukan adalah melakukan

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 330.

triangulasi waktu, dimana kedua triangulasi di atas diulang pada waktu yang berbeda, sehingga hasil data atau informasi yang didapat teruji kredibilitasnya. Berikut ini penjelasan tentang triangulasi:

Menurut Denzin dalam Lexy J. Moleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁶¹

a. Triangulasi Sumber

Adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶² Dengan menggunakan triangulasi sumber maka peneliti bisa membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam triangulasi metode ini, peneliti mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber yaitu kepala sekolah, guru, pustakawan.

b. Triangulasi Metode

Adalah usaha untuk mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi data menurut Bachri dalam Imam Gunawan dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cek dan ricek. Dengan demikian triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁶³

c. Triangulasi Teknik

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*,... h. 330.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian*,...h. 274.

⁶³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara,2013), h. 220.

Adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda⁶⁴

d. Triangulasi Teori

Adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu, diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.⁶⁵

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis. Dan juga menggunakan triangulasi sumber, yaitu untuk membandingkan atau mengecek keabsahan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*,...h. 274.

⁶⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian*,...h. 221.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas dan menjelaskan tentang deskripsi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga, Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan *Story Morning*, Kegiatan Pembiasaan *Story Morning* di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

A. Gambaran Umum SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

1. Profil SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

Nama Sekolah adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Harapan Ummat. Nomor NSS SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga yaitu 102030306056, sedangkan NPSN sekolah yaitu 20356135. Status sekolah adalah lembaga pendidikan swasta. SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga berlokasi di Jalan Letnan Sudani desa Kembaran Kulon RT 03 RW 02 Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Propinsi Jawa Tengah. Alamat email SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga yakni sdit.alamharumpbg@gmail.com, sedangkan website SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga yakni www.sditalamharum.sch.id. Ijin Operasional SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga yakni 421.1/135/2009 tanggal 28 Agustus 2009 dan perubahan nama dan alamat SK Kepala Dinas Pendidikan Kab. Purbalingga nomor 421.1/73/2011 Tanggal 18 Mei 2011. No. Rekening SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga yakni : 3-027-02085-1. SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga berdiri di atas tanah seluas 10.570 m² , sedangkan luas bangunannya adalah 3165 m². Status tanahnya adalah hak milik yayasan Harapan Ummat dengan NPWP 02.767.569.3-529.000 (Yayasan Harapan Ummat Purbalingga).⁶⁶

⁶⁶ Dokumentasi arsip SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 10 Mei 2022.

2. Sejarah Berdirinya SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Harapan Ummat Purbalingga didirikan pada tahun 2008 yang dirumuskan oleh lima orang yakni Bapak H. Karsono, Bapak Waluyo Isdiyanto, Bapak Lily Kusharsanto, Bapak Muh. Abdul Hakim, dan Bapak Cukup Riyanto. Bapak Cukup Rianto ditunjuk sebagai Kepala Sekolah hingga tahun 2017.

Jumlah peserta didik di tahun pertama yakni 30. Sejak awal berdiri, SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga telah meluluskan 8 kali. Konsep alam yang diusung SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga merupakan hasil dari studi banding para pendiri di SD Alam Ar-Ridho Semarang. Akan tetapi, konsep alam yang diterapkan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tidak sepenuhnya sama, karena model sekolah alam belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat Purbalingga. Sedangkan nama Harapan Ummat berasal dari nama yayasan yang menaungi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.⁶⁷

1. Visi, Misi, Tujuan dan Karakter SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

a. Visi

“Mempersiapkan Generasi Unggul Yang Berkarakter Robbani”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang membangun manusia yang berpengetahuan, berbadan sehat, dan berakhlaq mulia.
- 2) Membangun sistem pendidikan berbasis alam yang berkualitas.

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Trimowati selaku Kepala Sekolah tanggal 10 Mei 2022.

- 3) Mempersiapkan anak didik menjadi generasi yang menyadari sepenuhnya akan potensi yang diberikan oleh Allah SWT kepadanya

c. Tujuan

- 1) Memiliki landasan keimanan yang kokoh.
- 2) Memiliki kemandirian dan tanggung jawab.
- 3) Memiliki motivasi untuk berprestasi.
- 4) Memiliki sikap kepemimpinan yang kuat, percaya diri, kreatif, dan pekerja keras.
- 5) Peduli terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

d. Sepuluh Karakter Peserta Didik Sekolah Islam Terpadu (SIT)

- 1) Salimul Aqidah (Beraqidah yang bersih dan murni)
- 2) Shahihul Ibadah (Beribadah dengan Benar)
- 3) Matinul Khuluq (Berakhlak yang tangguh)
- 4) Qawiyul Jism (Mempunyai fisik yang kuat)
- 5) Mustaqful Fikr (Berwawasan luas)
- 6) Mujahidul Linafsi (Bersemangat juang tinggi)
- 7) Haritsun „Ala Waqtihi (Tertata waktu dengan baik)
- 8) Munadzom Fi Su`unihi (Tertata urusannya)
- 9) Qodirun „alal Kasbhi (Mandiri).⁶⁸

⁶⁸ Dokumentasi arsip SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tanggal 10 Mei 2022.

3. Kurikulum dan Program Belajar

a. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga adalah kurikulum dari Diknas yakni Kurikulum 2013 yang diintegrasikan dengan kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) untuk level I dan IV, Sedangkan untuk kelas II, III, V, dan IV menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diintegrasikan dengan kurikulum JSIT tapi untuk kelas II dan III itu pembelajaran tematik tepatnya ada beberapa mapel yang berdiri sendiri seperti matematika karena membutuhkan perhatian khusus. Untuk kelas V dan VI masing-masing mata pelajaran berdiri sendiri. Kurikulum JSIT adalah kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman pada setiap pembelajaran dan menggunakan dalil-dalil yang relevan dengan materi pembelajaran.

b. Program Belajar

Pengembangan kreativitas peserta didik SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dilaksanakan melalui program kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang dibagi menjadi kegiatan harian, mingguan, semesteran, dan tahunan. Selain kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan harian lainnya antara lain *Story Morning*. Kegiatan mingguannya antara lain renang, *market day*, ekstrakurikuler (*scienceclub*, bahasa, panahan, *match club*, dan lainnya). Kegiatan semesterannya antara lain *outbond training*, dan *outing class*. Kegiatan tahunan yang diadakan yakni *open house*.

4. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah semua komponen individu yang terlibat secara langsung dalam proses perencanaan pelaksanaan dan evaluasi program kerja SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Komponen tersebut terdiri dari:

a. Kondisi Peserta Didik

Berdasarkan dokumentasi yang penulis peroleh, jumlah peserta didik SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tahun tiap tahun pelajaran dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1 Kondisi Peserta Didik

Tahun Pelajaran	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J
2008/2009	14	14	28																14	14	28
2009/2010	13	13	26	14	14	28													27	27	54
2010/2011	29	25	54	13	13	26	14	14	28										56	52	108
2011/2012	39	51	90	29	25	54	13	13	26	14	14	28							95	103	198
2012/2013	50	40	90	39	51	90	29	25	54	13	13	26	11	9	20				142	138	280
2013/2014	73	62	135	51	39	90	39	51	90	35	28	63	14	13	27	12	8	20	224	201	425
2014/2015	80	81	161	75	58	133	50	41	91	39	51	90	35	27	62	13	15	28	292	273	565
2015/2016	75	75	150	82	79	161	78	59	137	53	39	92	40	49	89	34	28	62	362	329	691
2016/2017	97	83	180	77	72	149	79	80	159	79	58	137	52	39	91	40	49	89	424	381	805
2017/2018	101	79	180	97	84	181	78	77	155	77	81	158	82	59	141	51	39	90	486	419	905
2018/2019	101	97	198	103	83	186	99	85	184	76	77	153	76	82	158	82	60	142	537	484	1021
2019/2020	110	100	210	105	97	202	103	81	184	102	85	187	74	75	149	75	82	157	569	520	1089
2020/2021	107	102	209	108	97	205	103	97	200	102	82	184	101	86	187	74	75	149	595	539	1134

(Sumber: Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga)⁶⁹

a. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Selain peserta didik, pendidik merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan kreativitas peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan. Pendidik memegang banyak peran untuk mengembangkan kreativitas peserta didiknya. Pendidik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tidak sepenuhnya berasal dari lulusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (PGSD/PGMI), akan tetapi dari berbagai lulusan pendidikan yang beragam seperti Pendidikan Matematika, ekonomi, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Kimia, dan MIPA. Ada juga yang sarjana non pendidikan. Berbagai latar belakang pendidikan para pendidik memudahkan pengembangan kreativitas peserta didik, karena untuk beberapa hal seperti ekstrakurikuler atau kegiatan tertentu dibimbing oleh pendidik yang sesuai latar belakang pendidikan pendidik. Berikut tabel keadaan pendidik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga:

⁶⁹ Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tanggal 10 Mei 2022.

Tabel 2 Kondisi Pendidik⁷⁰

No	Nama	TTL	Status	Pendidikan	Jabatan
1.	Trimowati, S.Pd	Purbalingga, 28 Februari 1979	GTY	S1/PGSD/2019	KS
2.	Ari Khusnul Farida	Purbalingga, 23 Januari 1986	GTY	S1/PAI/2012	Guru Kelas
3.	Muftiatun Zakiah, S.Pd.	Sleman, 30 Maret 1977	GTY	S1/Pend. Kimia/2001	Guru Kelas
4.	Dian Aulia Fahmi, S.Pd.	Purbalingga, 8 Oktober 1986	GTY	S1/Sosiologi Antropologi/2009	Guru Mapel
5.	Suci Purwaningsih, S.T.	Purbalingga, 28 Desember 1981	GTY	S1/Teknik Sipil/2005	Guru Kelas /Waka Kurikulum
6.	Findi Darna Pratiwi, S.Pd.	Bantul, 17 Mei 1989	GTY	S1/Pend. Kimia/2012	Waka Tahfizh
7.	Ratna Lastuti, S.Pd., Gr.	Purbalingga, 26 Desember 1978	GTY	S1/PGSD/2016	Guru Kelas
8.	Siti Zubaidah, S.Pd	Purbalingga, 29 Oktober 1987	GTY	S1/PGSD/2016	Guru Kelas
9.	Nurochman, S.Sos.I.	Purbalingga, 4 Juli 1982	GTY	S1/Dakwah/2001	PJOK/Waka Kesiswaan

⁷⁰ Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tanggal 10 Mei 2022.

10.	Anita Kusumawardani, S.Pd	Purbalingga, 8 Oktober 1989	GTY	S1/Pend. Bhs Inggris/2011	Guru Kelas
11.	Nita Puspita Dewi, S.Pd.	Kebumen, 24 Agustus 1990	GTY	S1/PKn/2012	Guru Tahsin
12.	Dina Mariana, S.Pd.I.	Tangerang, 16 April 1979	GTY	S1/PAI/2012	Guru Kelas
13.	Fina Khulashoh, S.Pd.I.	Purbalingga, 22 Maret 1975	GTY	S1/PAI/2011	Guru Mapel
14.	Sugiarti, S.Pd.SD., Gr.	Purbalingga, 10 September 1986	GTY	S1/PGSD/2013	Guru Kelas/Staf Waka Kurikulum
15.	Wahyuni Yulianti, S.IP.	Purbalingga, 19 Juli 1980	GTY	S1/Ilmu Pemerintahan/200 3	Guru Kelas
16.	Sutaryo, S.Pd.I.	Purbalingga, 11 Oktober 1980	GTY	S1/PAI/201	Guru Mapel
17.	Joko Binanto, S.Hut.	Blora, 10 Oktober 1979	GTY	S1/Kehutanan/20 04	Guru Tahsin /Staf Waka Kesiswaan
18.	Epi Astuti, S.Pd.	Purbalingga, 8 Maret 1986	GTY	S1/Pend. Sejarah/2010	Guru Kelas
19.	Arifiedha Koerniawatie, S.Pd.I.	Magelang, 21 September 1982	GTY	S1/PAI/2006	Guru Tahsin
20.	Tri Puji Rahayu, S.Si.	Purworejo, 11 September 1980	GTY	S1/Biologi/2004	Guru Kelas
21.	Cicik Mulyatun, S.Pd	Purbalingga, 20 Februari 1990	GTY	S1/PGSD/2011	Guru Tahsin
22.	Latifah Apriyaningsih,	Purbalingga, 15 April	GTY	S1/Menejemen/20	Guru

	S.Pd.	1993		14	Kelas/Waka Kesiswaan
23.	Muhammad Afif, S.Pd.	Purbalingga, 26 Februari 1988	GTY	S1/PGSD/2012	Guru Kelas
24.	Nadira Aulia, S.Pd.	Brebes, 31 Juli 1981	GTY	S1/Pend. Matematika/2004	Guru Kelas
25.	Pujo Prayitno, S.Pd.	Cilacap, 7 Agustus 1986	GTY	S1/B. Inggris/2014	Guru Mapel
26.	Ivan Fauzi, S.Pd.I.	Banyumas, 3 Januari 1991	GTY	S1/PAI/2017	Guru Mapel
27.	Retno Paluppi Anggraeni, S.Pd	Banjarnegara, 23 Oktober 1985	GTY	S1/B. Inggris/2009	Guru Tahsin
28.	Aji Yulianto, S.Pd	Purbalingga, 10 Oktober 1993	GTY	S1/Pend. IPS/2015	Guru Tahsin
29.	Kartika Barata, S.Pd.	Purbalingga, 20 Februari 1986	GTY	S1/PJOK/2015	Guru Mapel
30.	Jefri Pramono, S.Pd.I.	Purbalingga, 28 Desember 1992	GTY	S1/PGMI/2015	Guru Tahsin
31.	Ikapti Pusparani, S.Pd.	Purbalingga, 18 September 1992	GTY	S1/PLB/2017	Guru BK
32.	Sarjuno, S.Pd.I.	Banyumas, 2 Juni 1989	GTY	S1/Pend B Arab /2011	Guru Mapel
33.	Dhani Yanuar Soviana Dwi Saerani, S.Pd.SD	Purbalingga, 22 Januari 1987	GTY	S1/PGSD/2012	Guru Kelas
34.	Febriani Dyah Wulandari, S.Pd.I	Purbalingga, 11 Februari 1994	GTY	S1/PAI/2015	Guru Tahsin
35.	Rofiq Adiansyah, S.Pd.	Purbalingga, 31 Maret 1993	GTY	S1/Matematika/2 015	Guru Kelas/Staf Waka

50.	Tri Rokhayati, S.Pd.	Purbalingga, 10 September 1986	GTY	S1/PGPAUD/201 6	Guru Kelas



51.	Lia Prahasti, S.Pd.I.	Purbalingga, 26 Februari 1990	GTY	S1/PAI/2013	Guru Kelas
52.	Fajri Ariadi, S.Pd.	Purbalingga, 15 Maret 1994	GTY	SMA/2012	BK
53.	Dedi Setiawan, S.Pd.	Purbalingga, 21 Juni 1993	GTY	S1/Pend. Mtk/2017	Guru Kelas
54.	Muhamad Zaki Syarifudin, S.Pd.	Purbalingga, 23 April 1993	GTY	S1/Pend. Mtk/2018	Guru Tahsin
55.	Agus Widiyanto, S.Pd.	Purbalingga, 12 Agustus1988	GTY	S1/Pend Geografi/2014	Guru Kelas
56.	Eni Supriyatun, S.Pd.	Purbalingga, 31 Mei 1982	GTY	S1/PGPAUD/201 5	Guru Kelas
57.	Fidloh Nur Afit Aidawati, S.Ak.	Jakarta, 20 Maret 1996	GTY	S1/Akuntansi/201 9	Guru Tahsin
58.	Irma Budiarti, S.S.	Banyumas, 4 Mei 1996	GTY	S1/Sastra Indonesia/2019	Guru Kelas
59.	Layla Hasanah, S.Pd	Purbalingga, 18 Januari 1996	GTY	S1/PLB/2018	BK
60.	Lirih Indriyanti Saputri, S.Pd.	Banyumas, 9 Januari 1996	GTY	S1/PAI/2018	Guru Tahsin
61.	Nita Miftakhurohmah, S.Pd.	Banyumas, 23 November 1996	GTY	S1/PGMI/2018	Guru Tahsin
62.	Nurul Sofiati, S.E.	Balikpapan, 16 September 1982	GTY	S1/KIP/2006	Guru Kelas
63.	Puji Rahayu, S.Pd	Pemalang, 30 Desember 1989	GTY	S1/PGSD/2016	Guru Tahsin

64.	Risda Perwitasari, S.Pd	Purbalingga, 28 Oktober 1996	GTY	S1/PGMI/2019	Guru Kelas
65.	Susi Rosiamah, S.Pd.	Purbalingga, 24 Januari 1996	GTY	S1/PGMI/2018	Guru Tahsin
66.	Tika Nur Rohmah, S.Pd.	Purbalingga, 31 Agustus 1995	GTY	S1/Pend. Sejarah/2018	Guru Kelas
67.	Tri Asiah, S.Pd.	Purbalingga, 27 Mei 1997	GTY	S1/PAI/2019	Guru Tahsin
68.	Tri Lulus Ujianti, S.Si	Purbalingga, 8 Juli 1991	GTY	S1/Fisika/2014	Guru Tahsin
69.	Wahyu Nurfaizah, S.Pd.	Purbalingga, 30 Agustus 1995	GTY	S1/Pend Biologi/2019	Guru Kelas
70.	Devita Miriaziz, S.Pd	Tegal, 11 Juni 1992	GTY	S1/Manaj/2013	Guru Kelas
71.	Yessi Margasepta Nahak, S.S	Surabaya, 12 September 1993	GTY	S1/Sastra Inggris/2018	Guru Kelas
72.	Silvia Tri Anggraeni, S.Pd	Purbalingga, 13 Agustus 1997	GTY	S1/PGSD/2019	Guru B Jawa
73.	Vina Anisatul Fauji, S.Pd.	Purbalingga, 21 September 1997	GTY	S1/Pend. B. Arab/2019	Guru Bahasa Arab
74.	Aprilya Dita Priasmanasari, S.Pd.	Pemalang, 26 April 1997	GTY	S1/PAI/2019	Guru Kelas
75.	Latifah Fitriani, S.Pd	Purbalingga, 15 Maret 1994	GTY	S1/Pend Geografi/2016	Guru B Jawa
76.	Lisnaeni Panggayuh, S.Sos.	Purbalingga, 14 Januari 1997	GTY	S1/Manajemen Dakwah/2018	Guru Kelas
77.	Nining Suryani, S.Pd	Purbalingga, 4 Mei 1997	GTY	S1/Pend B Arab/2019	Guru Tahsin
78.	Nur Anisa, S.Pd.	Banyumas, 15 Juli 1993	GTY	S1/Pend. Mtk/2016	Guru Kelas

79.	Oktaviani Lestari, S.Pd	Banyumas, 8 Oktober 1998	GTY	S1/PJKR/2020	Guru PJOK
80.	Restu Waskitowati, S.Pd.	Purbalingga, 18 Desember 1993	GTY	S1/MPI/2019	Guru Kelas
81.	Retno Atun Khasanah, S.Pd	Purbalingga, 13 Maret 1991	GTY	S1/Pend Biologi/2013	Guru Kelas
82.	Shofyqa Arrizalah, S.Pd	Purbalingga, 20 September 1993	GTY	S1/Pend Fisika/2017	Guru Kelas
83.	Yuli Nofiyanti, S.Pd.	Banjarnegara, 17 Juli 1985	GTY	S1/PAI/2019	Guru Tahfizh SD
83.	Yuni Familiati, S.Pd.	Purbalingga, 9 Juni 1992	GTY	S1/PGPAUD/2016	Guru Tahsin
84.	Riki Warisman, S.P.	Purbalingga, 27 Mei 1992	GTY	S1/Pertanian/2018	Tahfizh
85.	Raveno Hikmah Indah Nur Rohman, S.Sos	Banyumas, 10 Juni 1996	GTY	S1/PMI/2019	Tahfizh
86.	Khakimah Haryanti, S	Kebumen, 24 Mei 1976	GTY	S1/Ekonomi Manajemen/2013	Guru Kelas

(Sumber: Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga)⁷¹

⁷¹ Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tanggal 10 Mei 2022.

Tenaga kependidikan juga merupakan komponen yang penting dalam pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat. Berikut ini table keadaan tenaga kependidikan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga:

Tabel 3 Kondisi Tenaga Kependidikan⁷²

No	Nama	TTL	Status	Pendidikan	Jabatan
1.	Eko Pramono	Banyumas, 1 Juni 1977	PTY	SMP/2013	Tenaga Kebersihan

2.	Sumarno Muslih	Purbalingga, 17 Juli 1967	PTY	Purbalingga, 17 Juli 1967	Tenaga Penjaga Sekolah
3.	Purwandi	Purbalingga, 11 Juni 1978	PTY	SMP/2013	Tenaga Kebersihan
4.	Hardiyanto	Purbalingga, 19 September 1976	PTY	SMA	Security
5.	Munibullah, SE	Purbalingga, 8 Maret 1979	PTY	S1/ Menejemen/ 2005	BUR
6.	Ratmono	Purbalingga, 18 Januari 1982	PTY	SMA/IPA/2002	TU
7.	Isro	Purbalingga, 1 Oktober 1982	PTY	SMA/IPA/2003	Staf BURT
8.	Buntarjo	Purbalingga, 25 Mei	PTY	SMA	Security

⁷² Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tanggal 10 Mei 2022.

9.	Muhamad Rofidin	Pekalongan, 5 November 1988	PTY	MI	Security
10.	Yayah Syamsiyah, SE	Cilacap, 8 November 1983	PTY	S1/Ekonomi/2008	Bendahara
11.	Erik	Purbalingga, 9 Juli 1989	PTY	SMP/2006	Tenaga Kebersihan
12.	Lukman Triono, A.Md.PUST	Purbalingga, 27 Desember 1978	PTY	D2/PERPUST/2012	Pustakawan
13.	Supriyadi	Purbalingga, 11 April 1980	PTY	SMP/1996	Tenaga Kebersihan
14.	Arudin	Kebumen, 26 Maret 1974	PTY	SMA/1993	Tenaga Kebersihan



15.	Rendi Dika Setiawan	Bandung, 22 September 1988	PTY	SMK/TMO/2007	Security
16.	Endri Fitria Mobillya	Purbalingga, 12 Februari 1996	PTY	SMK/TKJ/2014	Staf Harum Mart
17.	Nilanaili	Purbalingga, 2 Agustus 2000	PTY	SMK/2018	Staf Harum Mart
18.	Ady Winarto	Purbalingga, 29 Desember 1971	PTY	SMK/1991	Security
19.	Samidi	Purbalingga, 20 April 1993	PTY	SMA/2011	Security
20.	Supriyanto	Purbalingga, 11 Juli 1978	PTY	SMP/1994	Tenaga Kebersiha n
21.	Nur Rochim	Purbalingga, 30 Maret 1982	PTY	MAN/2001	Tenaga Kebersiha n
22.	Anisa Nur Azizah,S.Kom	Purbalingga, 04 Juli 1993	PTY	S1/Teknik Informatika/201 6	Huma sLPIT
23.	Endro Saptomo	Purbalingga, 8 Maret 1996	PTY	SMK/TKR/2015	Security
24.	Salsabila Firdausia	Banyumas, 5 April 2001	PTY	SMK/TKJ/2019	Staf Harum Mart
25.	Slamet Wagianto	Purbalingga, 19 April 1978	PTY	SLTP/1996	Security
26.	Alen Tifah Wardana	Purbalingga, 8 Februari 1990	PTY	SMA/2008	Tenaga Kebersiha n

27.	Hermanto	Purbalingga, 3 Agustus 1983	PTY	SMP/2000	Security
28.	Addu Rohman	Purbalingga	PTY	SMP	Tenaga

					Kebersihan
29.	Yulianto	Purbalingga	PTY	SMK/2005	Tenaga Kebersihan
30.	Febriani Nur Khairunnisa	Cilacap, 23 Februari 2001	PTY	SMK/2019	Staf Harum Mart
31.	Sulistiono	Banyumas	PTY	SMP/2001	Security
32.	Rudi Herman Kusuma, SM.	Jakarta	PTY	S1/ Manajemen/ 2018	Harum Mart
33.	Agus Dwi Cahyo Wicaksono	Purbalingga	PTY	SMK/2010	Tenaga Kebersihan
34.	Agustin Anggra Rahma Putri, S.S.T.Ars.	Purbalingga, 31 Agustus 1993	PTY	D-IV/ Kearsipan/ 2020	Staf Bendahara

(Sumber: Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga)⁷³

⁷³ Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tanggal 10 Mei 2022.

Struktur Organisasi, Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta Komite SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga, Dalam sebuah lembaga pendidikan, dibutuhkan struktur organisasi yang tersusun guna terselenggaranya kegiatan pendidikan yang terarah agar masing-masing peran dapat menjalankan tanggungjawabnya sesuai dengan kualifikasi jenjang pendidikannya. Dan dalam sebuah lembaga pendidikan juga memerlukan sebuah organisasi yang membentuk komite sekolah yang didalamnya terdapat beberapa anggota yang masing-masing mewakili dari wali murid serta tokoh masyarakat. Struktur Organisasi yang terdapat di SDIT Alam Harapan Ummat P Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat dilihat dalam bagan berikut ini:

**STRUKTUR ORGANISASI SD IT ALAM HARAPAN
UMMAT PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN
2020/2021**



Bagan 1 Struktur Organisasi SDIT Alam Harapan Umat

Tabel 4 Kepengurusan Komite Sekolah Periode 2020-2021

No	Nama	Jabatan
1.	Ganang Waluyo, S.E.	Ketua 1
2.	Denok Monda Hero Nantakupa, S.TP.	Kaetua 2
3.	Lis Nur Indrati, S.P.	Sekretaris 1
4.	Dwi Setyani, S.Pd.	Sekretaris 2
5.	Raras Indraswari, S.E.	Bendahara 1
6.	Dijah Prabhasari, S.S	Bendahara 2
7.	Dian Safitri, AM.Keb	Anggota
8.	Wiranti, S.Pd	Anggota
9.	Dwi Retnowati, S.Pd.	Anggota
10.	Budiarti, AMd.AK	Anggota
11.	Heppy Sulistyorini, S.Pt.	Anggota
12.	Nentin Okida	Anggota

(Sumber dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga)

74

⁷⁴ Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tanggal 10 Mei 2022.

1. Sarana dan Prasarana SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga merupakan sekolah alam yang berada di Kecamatan Purbalingga yang berupaya dalam melengkapi fasilitas serta sarana prasarana pendidikannya, guna dapat memenuhi tuntutan stakeholder akan kualitas proses serta layanan pendidikan yang diselenggarakannya. Saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga diantaranya adalah:

1. Gedung

Tabel 5 Kondisi Gedung

No	Nama Gedung	Tahun	Ruang	Tingkat
1.	Gedung 1	2010		
2.	Gedung 2	2013		
3.	Gedung 3	2014		
4.	Gedung 4	2015		
5.	Gedung 5	2016		
6.	Gedung 6	2017	6	2
7.	Gedung 7	2018	9	3

Sumber dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga)⁷⁵

⁷⁵ Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tanggal 10 Mei 2022.

2. Jenis Sarana Yang Dimiliki Sekolah

Tabel 6 Kondisi Sarana

No	Jenis	Keberadaan		Luas (m ²)	Fungsi	
		Ada	Tidak Ada		Ya	Tidak
1.	Ruang Kepala Sekolah	v			v	
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	v			v	
3.	Ruang Guru	v			v	
4.	Ruang Layanan Bimbingan Konseling	v			v	
5.	Ruang Tamu	v			v	
8.	Ruang Media dan Alat Bantu PBM		V			
6.	Ruang UKS	v			v	
9.	Ruang Penjaga Sekolah	v			v	
7.	Ruang Perpustakaan	v			v	
10.	Ruang / Pos Keamanan	v			v	
11.	Aula / Gedung Serba Guna	v			v	
12.	Gudang	v			v	
13.	Kantin / Koperasi Sekolah	v			v	
14.	Halaman Sekolah / Lapangan Upacara	v			v	
15.	Masjid	v			v	

(Sumber dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga)⁷⁶

⁷⁶ Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tanggal 10 Mei 2022.

3. Ruang Kelas

Tabel 7 Kondisi Ruang Kelas

No	Ruang Kelas	Kondisi Ruang	
		Baik	Buruk
1.	Kelas 1	7	
2.	Kelas 2	7	
3.	Kelas 3	7	
4.	Kelas 4	6	
5.	Kelas 5	6	
6.	Kelas 6	5	
Jumlah		38	

(Sumber dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga)¹¹

4. Ruang Komputer

- a. Luas : m²
- b. Jumlah Komputer : 6 unit
- c. LCD Proyektor : 3 unit
- d. AC : unit
- e. Pemanfaatan : jam/minggu
- f. Kepemilikan : Sekolah
- g. Jumlah Instruktur : orang

5. WC dan Kamar Mandi

Tabel 8 Kondisi Kamar Mandi

Peruntukan	Keberadaaan		Luas (m ²)	Jumlah	Kondisi	
	Ya	Tidak			Baik	Rusak

Kepala Sekolah/Guru/Karyawan Laki-laki	V		4	1	v	
Kepala Sekolah/Guru/karyawan Perempuan	V		4	1	v	
Siswa Laki-laki	V		4	12	v	
Siswa Perempuan	V		4	12	v	

(Sumber dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga)¹²

6. Prasarana

Tabel 9 Kondisi Prasarana

Jenis	Keberadaan		Berfungsi		Keterangan
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
Instalasi Air	V		v		PDAM/BOR
Jaringan Listrik	V		v		PLN
Jaringan Telepon	V		v		Telkom
Internet	V		v		FO
Akses Jalan	V		v		

(Sumber dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga)¹³

1. Sarana Lain Yang Dimiliki Sekolah

Tabel 10 Kondisi Sarana Lain

No	Sarana Lain	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Komputer Administrator	5 unit	v	
2.	VCD Player	2 unit	v	
3.	Laptop	8 unit	v	
4.	Spiker Active	5 unit	v	
5.	Megaphone	2 unit	v	
6.	Wireless	1 unit	v	
7.	Printer	4 unit	v	
8.	Finger Printing	1 unit	v	
9.	Mini Gawang	2 unit	v	
10.	Spiker Corong (TOA)	2 unit	v	
11.	Vacuum Cleaner	1 unit	v	
12.	Filing Kabinet	5 unit	v	

(Sumber dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga)⁷⁷

⁷⁷ Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tanggal 10 Mei 2022.

2. Alat Bantu Ajar

Tabel 11 Kondisi Alat Bantu Ajar

No	Alat	Jumlah	Tahun Pengadaan	Kondisi	
				Baik	Rusak
1.	Kerangka Manusia	1		v	
2.	Kit IPA	1		v	
3.	Organ Tubu	1		v	

(Sumber dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga)¹⁵

6. Potensi Di Lingkungan Sekolah (Untuk Mendukung Program Sekolah)

a. Geografis sangat mendukung perkembangan pendidikan antara lain :

- ✓ Dekat kelurahan
- ✓ Terletak diparkotaan
- ✓ Dekat dengan instansi terkait.

b. Keberhasilan bidang akademik maupun non akademik.

c. Peran wali murid melalui pendaftaran siswa Kelas I selalu andil dalam pendanaan walau dalam batas tertentu

B. Perencanaan Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan *Story Morning* di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

Perencanaan pembentukan karakter disiplin siswa di SDIT Alam Harapan Ummat telah diaplikasikan dengan baik. Sesuatu yang menjadi kekhususan di sekolah ini dibandingkan dengan sekolah dasar pada umumnya adalah sebagai sekolah Islam Terpadu. Terpadu disini merupakan singkatan dari telaah, eksplanasi, rumuskan, presentasi, aplikasi, duniawi dan ukhrowi. SDIT Alam Harapan Ummat tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang sesuai dengan visinya adalah membentuk generasi yang berkarakter Robbani. Oleh karena itu menekankan nilai-nilai Islami mejadi keunggulan dari sekolah ini. Untuk menunjang visi tersebut direalisasikan dengan misi SDIT Alam Harapan Ummat antara lain mempersiapkan anak didik menjadi generasi yang menyadari sepenuhnya akan potensi yang diberikan oleh Allah SWT kepadanya dengan tujuan memiliki sikap kepemimpinan yang kuat, kreatif, dan pekerja keras. Dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SDIT Alam Harapan Ummat maka dilakukan pengkoordinasian program-programnya dengan bidang kurikulum, kesiswaan dan Bina Pribadi Islam. Setiap bidang saling berkaitan untuk menunjang pengembangan kreativitas peserta didik dengan menginternalisasikan nilai-nilai Islami dalam setiap kegiatan. Pembentukan karakter disiplin siswa di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dilakukan dalam pembelajaran baik itu kurikuler, ekstra kurikuler, dan kokurikuler. Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, mengatakan bahwa guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memenej kelas guna menciptakan proses belajar mengajar yang efektif yaitu pengaturan fisik kelas, pengelolaan proses belajar mengajar, sikap guru dan metode mengajar. Dari hasil wawancara dengan Ibu Sugianti, S.Pd SD, selaku Pembantu Kepala Sekolah (PKS) bidang kurikulum, dalam pembelajaran kurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler dikoordinasikan agar kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) tidak tumpah tindih dengan tema- tema wajib yang diberikan untuk setiap level. Karena kebutuhan setiap level itu berbeda, ada target umum dan target khusus, contohnya level VI targetnya adalah motivasi sholat tahajud sebagai target

khususnya dengan metode kisah Muhammad Al Fatih yang rajin sholat tahajud bersama pasukannya bisa menaklukkan benteng konstantinopel. Teknis internalisasi nilai-nilai Islami di awal pembelajaran lewat kegiatan *story morning*, masuk dalam proses pembelajaran, saat ekstra kurikuler juga dikaitkan kembali. Dan saat kegiatan Bina Pribadi Islam juga diberikan kembali. Lebih lanjut Ibu Sugianti mengatakan bahwa Bina Pribadi Islam (BPI) merupakan mata pelajaran muatan lokal atau yayasan yang diberikan sepekan sekali dengan 2 jam pelajaran yang berisi muatan spiritual dan sikap yang menjadi pedoman dan panduan bagi guru untuk memberikan muatan pelajaran agama di luar mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang menjadi kekhasan dari Sekolah Dasar Islam Terpadu.(SDIT) Dari kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) terinternalisasi lewat proses belajar mengajar dengan mencari ayat-ayat Al Qur'an dan Hadis sesuai dengan tema dan materi yang diberikan dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Sugianti selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan bahwa: Proses pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) harus menyesuaikan dengan ketentuan yang sudah digariskan sekolah yaitudengan mencari ayat-ayat Al Qur'an dan Hadis sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh guru. RPP Terpadu (telaah, eksplanasi, rumuskan, resitasi, aplikasi duniawi dan ukhrowi) dengan pendekatan saintifik digunakan dalam merancang RPP dengan menginternalisasi nilai-nilai Islami. Langkah-langkah pembelajaran dalam kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dirancang sedemikian rupa untuk selalu mengaitkan dengan nilai-nilai Islam terutama dalam asas duniawi dan ukhrowi di akhir kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan akhir pembelajaran ini, guru akan memberikan kesimpulan dan mengumpulkan hasil kerja di asas duniawi dan dengan melakukan refleksi yang mengandung hikmah dan nilai-nilai kebaikan di asas ukhrowi. Inilah yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran kurikuler dan kokurikuler selalu menginternalisasikan nilai-nilai Islami sehingga dalam

berkreativitas pun peserta didik selalu melandasi dengan nilai-nilai Islam.⁷⁸ Lebih lanjut Ibu Darojah menjelaskan sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran, peserta didik melakukan kegiatan pagi yaitu sholat dhuha, tahfidz Al Qur'an dan *story morning*. Kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) dilaksanakan di hari Jum'at setelah pelaksanaan sholat Jum'at yang bertujuan membekali peserta didik dengan materi-materi keislaman yang berisi penanaman nilai-nilai akhlak dan ibadah dengan menggunakan kurikulum Jaringan Sekolah Dasar Islam (JSIT) beserta buku pelajaran untuk siswa. Dalam tindak lanjut pengamalan nilai-nilai keislaman tersebut maka sekolah memantau aktivitas peserta didik dengan kegiatan mutaba'ah untuk mengevaluasi kegiatan di rumah dan ibadah harian yang sudah terjadwal sudah dilaksanakan dengan baik atau mengalami kendala. Jika mengalami kendala maka diberikan solusi oleh guru, contohnya apakah sholatnya di awal waktu atau tidak, bermain gadgetnya berapa lama dan sebagainya.⁷⁹ N



Gambar 1 Buku Bina Pribadi Islam

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Sugiarti selaku Waka bidang kurikulum tanggal 11 Mei 2022.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Darojah selaku wali kelas 3 di tanggal 11 Mei 2022,

1. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Story Morning

Story morning merupakan kegiatan harian yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Tujuan dari diadakan *story morning* adalah untuk *brain storming* peserta didik dan menyamakan kondisi peserta didik. Tujuan yang kedua adalah untuk menyampaikan pesan-pesan motivasi dan sebagai *problem solving* untuk memecahkan persoalan di kelas. Tujuan ketiga adalah untuk membina kedekatan dan menumbuhkan rasa kekeluargaan antara peserta didik dan guru. Menurut Ibu Trimowati sebagaimana disampaikan oleh ketua Jaringan Sekolah Dasar Islam Terpadu (JSIT) ketika bertemu peserta didik maka 15 menit pertama adalah waktu yang paling menentukan untuk kegiatan selanjutnya. Karena itulah *story morning* ini dilakukan di waktu-waktu awal sebelum pembelajaran agar kondisi peserta didik siap belajar dan menormalkan suasana yang terjadi sebelumnya misalnya home sick merasa tidak nyaman di sekolah dan lain sebagainya. Cerita yang disampaikan guru umumnya adalah cerita tentang sahabat Nabi dan orang-orang sholih yang lebih utama untuk diteladani dan cerita keislaman lainnya. Cerita juga dapat diambil dari isi surah Al-Qur'an. Kisah-kisah teladan ini disampaikan kepada peserta didik untuk menepis pahlawan khayalan yang ada dalam cerita-cerita fiksi. Dengan artikulasi dan intonasi saat guru berkisah menjadikan kegiatan ini menarik sehingga memunculkan motivasi peserta didik untuk mencontoh teladan dari tokoh yang dikisahkan. Kegiatan *story morning* tidak sebatas guru bercerita dan peserta didik hanya diam mendengarkan. Akan tetapi ada juga interaksi antara guru dan peserta didik seperti guru bertanya kemudian peserta didik menjawab atau sebaliknya.⁸⁰

⁸⁰ Wawancara dengan ibu Trimowati selaku Kepala Sekolah tanggal 13 Mei 2021.



Gambar 2 Kegiatan *Story Morning*

Kegiatan *story morning* merupakan metode khusus yang diterapkan kedalam pembiasaan rutin yang bertujuan untuk membentuk anak-anak yang berkepribadian Islami dan berkarakter disiplin . Pembentukan karakter melalui kegiatan pembiasaan *story morning* ini dilaksanakan setiap pagi hari dan masing-masing kelas sudah terjadwal. Dan semua siswa wajib mengikuti pembiasaan tersebut setiap pagi. Ustadz/ustadzah yang menjadi pengelola *story morning* yaitu tim *story morning*. Setiap kelas/ level memiliki *murabbi* yang berbeda-beda. Penentuan *murabbi* disesuaikan dengan kemampuan masing-masing *murabbi*.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada hari Kamis 12 Mei 2022 dengan kepala sekolah di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga yaitu Ibu Trimowati, S.Pd., mengungkapkan bahwa: “Program *story morning* yang ada di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga berjalan sejak SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga didirikan. Hal ini didasari atas keinginan dan kesepakatan komite sekolah dengan Ustadz/ustadzah sebagai program unggulan untuk membentuk karakter disiplin siswa siswi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga agar terhindar dari dampak negatif globalisasi di era sekarang ini.

Materi pembiasaan *story morning* di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga disusun berdasarkan ruang lingkup studi aqidah, akhlak, ibadah, Qur'an, hadist, tsaqofah, adab/etika dan sejarah/kisah. pembiasaan *story morning* di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga disesuaikan dengan ruang lingkup materi-materi yang tertulis dalam kurikulum *story morning* di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga



Gambar 3 Kedisiplinan siswa Perempuan



Gambar 4 Kedisiplinan Siswa Laki-Laki

Tujuan metode *story morning* adalah sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan kepada siswa prinsip-prinsip umum Islam baik aqidah, syariah maupun akhlak
 - b. Membentuk karakter siswa agar disiplin dalam melaksanakan suatu hal
 - c. Mengembangkan sifat-sifat terpuji dan perangai Islam asasi
 - d. Membentuk kepribadian yang hanif yang memiliki kecenderungan untuk mengubah diri dan orang lain menjadi pribadi yang lebih baik
 - e. Mampu melaksanakan ibadah-ibadah wajib dengan baik
- Menumbuhkan rasa simpati pada persoalan Islam dan keislaman

2. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembiasaan *Story Morning*

1) Observasi I⁸¹

Hari/ Tanggal : Senin, 23 Mei 2022
 Waktu : 07.00 – 08.00 WIB
 Kelas/ Level : 1 (Satu)
 Murabbi : Wali Kelas
 Materi : Dzikrulloh
 Tempat : Ruang Kelas 1

Susunan Acara :

a) Pembukaan

Murabbi membuka acara dengan mengucapkan basmallah

b) Tadarus Al-Qur'an/hapalan al-Qur'an/hadits

Murabbi mengajak *mutarabbi* bertilawah Q.S Al-Bayyinah

c) Kultum/Tausyiah

Murabbi memberikan kesempatan kepada salah satu *mutarabbi* untuk kultum/tausyiah dengan tema bebas. Pada kesempatan ini yang bersedia kultum adalah Aqila. Aqila memberikan kultum singkat bertemakan “sayang keluarga”. Aqila mengajak teman-temannya untuk menyayangi ibu, ayah, kaka dan adik kita, karena dengan saling menyayangi keluarga, kita akan bahagia. Lalu *murabbi* mengajak *mutarabbi* lain untuk bertepuk tangan, dan dilanjutkan dengan materi .

d) Materi

Murabbi menyampaikan materi *story morning* pada pertemuan kali ini dengan judul materi “Dzikrulloh”. Kemudian *murabbi* menyampaikan materi dengan metode bercerita sbb:

⁸¹ Sumber: Observasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga, dikutip pada 23 Mei 2022.

“Anak-anak, rasa dekat kepada Allah itu tidak dapat terwujud dengan seketika, tetapi terjadi melalui proses kesungguhan hati yang panjang. Banyak jalan untuk mendekati diri kepada Allah. Adapun jalan yang terbaik yaitu dengan selalu taat mematuhi aturan main-Nya, dimana berzikir termasuk salah satu diantaranya.

Dengan selalu memiliki motivasi bahwa kita tidak ingin seperti iblis yang membangkang pada perintah Allah (yaitu ketika ia diperintah sujud kepada Adam), maka menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya akan terasa lebih mudah. Motivasi ini akan dapat terpelihara bila kita selalu berzikir. Itulah pula sebabnya dengan zikrullah orang mampu untuk taat pada perintah Allah yang “berat-berat” seperti: ikhlas (lillahi ta’ala), sabar tawakal, shalat khusyuk tidak takabur (‘ujub), tidak riya’, bersyukur, dan perintah-perintah lainnya yang erat hubungannya dengan perilaku batin.”

Kemudian *murrabi* menyebutkan beberapa keutamaan berzikir yaitu sebagai berikut:

Anak-anak, keutamaan berdzikir yaitu sebagai berikut:

1. Berzikir akan membukakan pintu ampunan dan rahmat Allah
2. Dzikir adalah tanaman syurga
3. Dzikir menjadi cahaya penerang bagi yang berdzikir di dunia, di alam kubur dan di akherat
4. Dzikir menjadi sebab mendapatkan sholawat dari Allah dan para malaikatNya
5. Banyak berdzikir dapat menjauhkan seseorang dari kemunafikan, karena orang munafik sangat sedikit berdzikir kepada Allah.

Adab dalam berdzikir

Berdikir memiliki adab-adab yang perlu diperhatikan dan diamalkan, diantaranya:

1. Ikhlas dalam berdzikir mengharap ridho Allah
2. Berdzikir dengan dikir dan wirid yang telah dicontohkan Rasulullah, karena dzikir adalah ibadah.
3. Memahami makna dan menunjukkannya dengan khusus dalam melakukannya.

e) Informasi penting

Murabbi menginformasikan bahwa materi minggu depan adalah Hadits Pengampun Dosa.

f) Problem solving (Qodhoya wal busyro)

Kemudian *murabbi* menyampaikan tujuan penyampaian materi tersebut yaitu agar siswa lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan cara berdzikir.

Dan hikmah yang bisa kita ambil dari *story morning* ini adalah agar kita selalu mengingat Allah setiap saat dengan berdzikir.

g) Penutup

Murabbi menutup story morning hari ini dengan membaca do'a rabithah bersama, dan salam.

2) Observasi II⁸²

Hari/ Tanggal	: Selasa, 24 Mei 2022
Waktu	: 07.00- 08.00 WIB
Kelas/ Level	: 2 (Dua)
Murabbi	: Wali Kelas
Materi	: Hadits Pengampunan Dosa
Tempat	: Ruang Kelas 2

⁸² Sumber: Observasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga, dikutip pada 24 Mei 2022.

Susunan Acara :

Pembukaan

Murabbi membuka acara dengan mengucap basmallah

- a) Tadarus Al-Qur'an/hapalan al-Qur'an/hadits

Murabbi mengajak *mutarabbi* bertilawah Q.S Nuh

- b) Kultum/Tausyiah

Murabbi memberikan kesempatan kepada salah satu *mutarabbi* untuk kultum/tausyiah dengan tema bebas. Pada kesempatan ini yang bersedia kultum adalah Atikah. Atikah memberikan kultum yang bertemakan “Ciptaan Allah sangat indah”. Ainun bercerita kepada teman-teman bahwa setiap pagi waktu berangkat sekolah Ainun melihat pemandangan pegunungan yang sangat indah, dan Ainun sangat bahagia karena pemandangannya terlihat sangat bagus. Lalu *murabbi* menambahkan bahwa kalau kita melihat keindahan yang diciptakan oleh Allah hendaknya kita mengucap subhanallah. Dan *murabbi* mengajak *mutarabbi* lain bertepuk tangan, dan dilanjutkan dengan materi.

- c) Materi

Murabbi menyampaikan materi *story morning* pada pertemuan kali ini yang berjudul “Hadits Pengampun Dosa”. Kemudian *murabbi* menyampaikan materi dengan metode bercerita:

Anak-anak dengarkan ustadzah ya? Ustadzah mau bercerita tentang hadits pengampunan dosa. Dengarkan baik-baik ya.

Dari Anas bin Malik radiallahu ‘anhu dia berkata: Aku mendengar Rasulullah shalallahu ‘alaihi bersabda, “Allah subhanahu wa ta’ala berfirman, “Wahai anak

Adam, sepanjang engkau memohon kepada-Ku dan berharap kepada-Ku akan aku ampunkan apa yang telah kamu lakukan. Aku tidak peduli, wahai anak Adam, jika dosa-dosamu setinggi awan di langit kemudian engkau meminta keampunan kepada-Ku akan aku ampuni. Wahai anak Adam, sesungguhnya jika engkau datang membawa kesalahan sebesar dunia, kemudian engkau datang kepada-Ku tanpa menyekutukan Aku dengan sesuatu apapun, pasti Aku akan datang kepadamu dengan ampunan sebesar itu pula.” (HR. Tiirmidzi, ia berkata, “hadits ini hasan shahih.”)

Jadi, sebesar apapun dosa seorang Allah menjanjikan keampunan jika mau beristighfar. Pengampunan Allah akan menyebabkan terhapusnya dosa. Terhapusnya dosa menyebabkan terhindar dari azab dunia dan azab akhirat. Jadi, barang siapa yang mau beristighfar ketika berdosa maka dosanya terhapus meskipun puluhan kali dia lakukan tiap harinya. Dan dia terbebas dari predikat orang yang terus menerus dalam dosa. Ini semua menunjukkan betapa besar dan luasnya rahmat Allah pada hamba-Nya. Maka celakalah seorang hamba yang mengetahui luasnya rahmat Allah namun dia tidak berusaha untuk meraihnya sehingga terhalang dari rahmat-Nya. Semoga istighfar menjadi rutin bagi kita sebagaimana rutin Nabi kita. Beliau sehari lebih dari tujuh puluh kali beristighfar.

Dan dari Anas bin Malik radiallahu ‘anhu beliau berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Allah subhanahu wa ta’ala berfirman: “Wahai anak adam, sesungguhnya jika engkau berdo’a dan berharap kepada-Ku, niscaya Aku akan mengampunimu dan Aku tidak akan

memperdulikannya lagi. Wahai anak Adam, seandainya dosa-dosamu memenuhi seluruh langit, kemudian engkau memohon ampun padaku, niscaya Aku akan mengampunimu. Wahai anak Adam, seandainya engkau datang kepadaku dengan kesalahan sepenuh bumi, kemudian engkau menjumpaiku dalam keadaan tidak berbuat syirik dengan apapun niscaya Aku akan datang kepadamu dengan pengampunan sepenuh bumi pula. (HR. Tirmidzi, beliau berkata: “hadits ini hasan”) Wallahu a’lam, semoga selawat tercurah pada nabi Muhammad.

d) Informasi Penting

Murabbi menginformasikan bahwa materi minggu depan adalah Bersikap Adil.

e) Problem solving (Qodhoya wal busyro)

Kemudian *Murabbi* menyampaikan tujuan dari materi tersebut yaitu bahwa Allah akan selalu mengampuni dosa-dosa makhluk ciptaannya asalkan mereka mau beristighfar.

Dan hikmah yang dapat kita ambil dari *story morning* tersebut adalah supaya kita dapat lebih banyak beristighfar kepada Allah

f) Penutup

Murabbi menutup *story morning* hari ini dengan membaca do’a rabithah bersama, dan salam.

3) Observasi III⁸³

Hari/ Tanggal : Rabu, 25 Mei 2022
 Waktu : 07.00 – 08.00 WIB
 Kelas/ Level : 3 (Tiga)
 Murabbi : Wali Kelas
 Materi : Bersikap Adil
 Tempat : Ruang Kelas 3

Susunan Acara :

a) Pembukaan

Murabbi membuka acara dengan mengucapkan basmallah.

b) Tadarus Al-Qur'an/ Hapalan Al-Qur'an/ Hadits

Murabbi mengajak *mutarabbi* bertilawah Q.S Abasa.

c) Qultum/ Tausyiah

Murabbi memberikan kesempatan kepada salah satu *mutarabbi* untuk kultum/tausyiah dengan tema bebas. Pada kesempatan ini yang memberikan kultum singkat adalah Yasmin. Yasmin memberikan kultum singkat bertemakan “Orang Tua Yang Adil”. Teman-teman senang bukan kalau punya orang tua yang adil? Ketika orang tua kita pergi belanja, terus waktu pulang membawa oleh-oleh banyak dan dibagikan kepada kita dan adik kita dengan sama rata jumlahnya, sjadi kita tidak akan bertengkar dengan adik kita gara-gara berebut jajan. Yasmin sangat bahagia karena yasmin memiliki orang tua yang adil terhadap yasmin dan adik yasmin. Sekian dari yasmin terimakasih. Lalu *murabbi* mengajak *mutarabbi* lain untuk bertepuk tangan, dan dilanjutkan dengan materi.

⁸³ Sumber: Observasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga, dikutip pada 23 Mei 2022.

d) Materi

Murabbi menyampaikan materi *story morning* pada pertemuan kali ini dengan judul materi “Bersikap Adil”. Kemudian *murabbi* menyampaikan materi dengan metode bercerita sbb:

Anak-anak, secara bahasa adil mempunyai arti meletakkan sesuatu pada tempatnya, tidak memihak ke salah satu pihak, bersikap proporsional, dan memihak kepada yang benar. Kemudian secara istilah, pengertian dari perilaku terpuji adil yaitu menetapkan suatu kebenaran terhadap dua masalah atau beberapa masalah untuk dipecahkan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama. Dengan demikian perbuatan adil adalah suatu tindakan yang berdasar kepada kebenaran, bukan mengikuti kehendak hawa nafsu pribadi. Allah swt berfirman dalam Q.S Al-Maidah ayat 8 yang artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”

Macam-macam perilaku adil yaitu:

1. Berlaku adil kepada Allah swt,

Maksud dari berlaku adil kepada Allah adalah menjadikan Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang berhak disembah. Allah swt berfirman dalam Q.S. Ad-Dzariat ayat 56 yang artinya: “*Dan aku tidak*

menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

2. Berlaku adil kepada diri sendiri

Maksudnya dari perilaku adil terhadap diri sendiri adalah meletakkan diri pribadi pada tempat yang baik dan juga tempat yang benar. Dimana kita harus memenuhi kebutuhan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan norma-norma syariat. Contoh berlaku adil terhadap diri sendiri, makan makanan yang halal dan baik. Istirahat yang cukup, tidak menyiksa diri sendiri seperti menato, minum alkohol, narkoba, merokok, dan lain sebagainya.

3. Berlaku adil kepada orang lain

Maksud dari berlaku kepada orang lain artinya adalah meletakkan orang lain pada tempat yang seharusnya. Berperilaku adil kepada orang lain harus kita lakukan, dan itu kita lakukan kepada semuanya tidak terkecuali bahkan kepada musuh atau orang yang kita benci sesuai dengan Q.S Al-Maidah ayat 8. Contoh berlaku adil kepada orang lain yaitu, tidak menghukum orang lain dengan berlebihan (tidak sesuai dengan besar kesalahannya), tidak mengejek dan menghina karena kita juga tidak mau bila diejek atau dihina oleh orang lain.

4. Berlaku adil kepada makhluk hidup yang lain (hewan dan tumbuhan) serta lingkungan

Maksud dari berlaku adil yang ke empat ini adalah kita harus menyayangi dan merawat hewan dan tumbuhan serta lingkungan yang ada di sekitar kita. Terlebih lagi apabila kita memelihara hewan seperti burung, kelinci, kucing atau yang lainnya maka kita

harus berbuat adil, diantaranya dengan merawatnya dengan sebaik-baiknya, memberikan makan dan minum setiap hari, tidak menyiksanya dan lain sebagainya.

e) Info Penting

Murabbi menginformasikan bahwa materi minggu depan adalah “Raja Namrud”.

f) Problem Solving (Qodhoya wal busyro)

Kemudian *murabbi* menyampaikan tujuan dari materi tersebut yaitu bahwa kita harus bersikap adil dengan orang yang disukai maupun dengan yang tidak disukai, karena perilaku adil adalah perilaku yang terpuji.

Dan hikmah yang dapat kita ambil dari *story morning* tersebut adalah 1) kita bisa menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, karena adil lebih dekat dengan taqwa. 2) Menjadi pemimpin dan teladan sekaligus pengayom bagi orang lain. 3) Disegani dan dipercaya oleh masyarakat sekitar. 4) Menumbuhkan rasa kepuasan, aman dan nyaman bagi orang lain. 5) Menciptakan ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat. 6) Mempererat tali persaudaraan dan persatuan.

g) Penutup

Murabbi menutup *story morning* hari ini dengan membaca do'a rabithah bersama, dan salam.

4) Observasi IV

Hari/ Tanggal : Kamis, 26 Mei 2022
 Waktu : 07.00 – 08.00 WIB
 Kelas/ Level : 4 (Empat)
 Murabbi : Wali Kelas
 Materi : Raja Namrud

Tempat : Ruang Kelas

Susunan Acara:

a) Pembukaan

Murabbi membuka acara dengan mengucapkan basmallah.

b) Tadarus Al-Qur'an/ Hapalan Al-Qur'an/ Hadits

Murabbi mengajak *mutarabbi* bertilawah Q.S At-Tariq.

c) Qultum/ Tausyiah

Murabbi memberikan kesempatan kepada salah satu *mutarabbi* untuk kultum/ tausyiah dengan tema bebas. Pada kesempatan ini yang bersedia kultum adalah Sabrina. Sabrina memberikan kultum bertemakan "Sombong". Teman-teman, sombong adalah sifat yang sangat dibenci oleh Allah, karena tidak seharusnya sebagai makhluk ciptaan Allah itu sombong terhadap sesamanya, karena yang berhak sombong hanya Allah, karena Allah lah yang memiliki segalanya, sedangkan kita cuma di titipin oleh Allah, jadi kita tidak boleh sombong. Lalu *murabbi* mengajak *mutarabbi* lain untuk bertepuk tangan, dan dilanjut dengan materi.

d) Materi

Murabbi menyampaikan materi story morning pada pertemuan kali ini dengan judul materi "Raja Namrud". Kemudian *murabbi* menyampaikan materi dengan metode bercerita sbb:

Anak-anak, ustadzah mau bercerita tentang Raja Namrud. Siapa itu Raja Namrud? Raja Namrud adalah tokoh sejarah yang hidup sekitar tahun 2275 SM- 1943 SM. Ia adalah seorang Raja yang memerintah Mesopotamia purba (kini dikenal sebagai negara Iraq). Ketika masih hidup ia memiliki gelar 'a mighty hunter' yang bermakna

‘Pemburu Hebat’ atau ‘Pemburu Perkasa’, karena kepandaiannya dalam berburu. Nama lengkapnya adalah Namrudz bin Kan’aan bin Ham bin Nuh (Nabi Nuh a.s). selain itu Raja Namrud juga digelari ‘Dewa Bacchus’ atau ‘Dewa Wain’ serta ‘Dewa Matahari’.

Pada zamannya, Raja Namrud merupakan seorang Raja yang cerdas, namun kecerdasannya itu membuatnya bersikap sombong dan takkabur. Sehingga ia menjadi seorang ateis, bahkan menganggap dirinya sebagai Tuhan. Dan rakyatnya harus memperlakukannya sebagai Tuhan. Akan tetapi usahanya selalu mendapatkan tentangan hebat dari Nabi Ibrahim.

Ketika Ibrahim berusia sepuluh tahun, dia sudah mulai mendesak orang-orang untuk menyembah Allah. Suatu hari, Ibrahim memasuki kuil berhala dan tidak ada seorangpun waktu itu. Dia menghancurkan semua berhala yang terbesar dan meletakkan kapak di pangkuannya.

Ketika para imam memasuki kuil, mereka sangat marah dan melihat Ibrahim, mereka menuduhnya sebagai penistaan. Tetapi Ibrahim mengatakan bahwa telah terjadi pertengkaran antara para dewa, dan berhala yang lebih tinggi telah menghancurkan berhala lainnya.

Raja Namrud menyiapkan tungku besar yang membara, kemudian memerintahkan Ibrahim untuk segera dimasukkan ke dalam api. Tungku itu sangat panas sehingga tidak ada yang berani cukup dekat untuk melaksanakan perintah.

Dalam keadaan tangan dan kaki terikat, Ibrahim dilemparkan ke dalam api, tapi Allah menyelamatkannya sehingga dia merasakan api itu sejuk seperti disiram air. Ibrahim keluar tanpa terluka, tetapi Raja Namrud kemudian

mengatakan bahwa dia harus melihat Tuhan yang diyakini Ibrahim, atau ingin membunuh-Nya.

Pada akhirnya Yang Maha Kuasa menghukum orang yang paling sombong, seekor nyamuk memasuki lubang hidung Namrud yang bertubuh besar dan bergerak sampai ke otaknya. Selama dua ratus tahun Namrud tersiksa siang dan malam sampai dia meninggal. Menjelang akhir hayat Namrud, penderitaannya beegitu keras, bagaikan seorang pria sedang memukulkan palu ke kepalanya secara terus-menerus.

e) Info Penting

Murabbi menginformasikan bahwa materi minggu depan adalah “Tolong Menolong dalam Kebaikan”.

f) Problem Solving (Qodhoya Wang Busyro)

Kemudian *murabbi* menyampaikan tujuan dari materi *story morning* tersebut yaitu supaya kita mengetahui keburukan dari Raja Namrud dan kita sanantiasa menjauhi diri dari sifat sombong.

g) Penutup

Murabbi menutup *story morning* hari ini dengan membaca rabithah bersama, dan salam.

5) Observasi V

Hari/ Tanggal : Jum'at, 27 Mei 2022

Waktu : 07.00-08.00 WIB

Kelas/ Level : 5 (Lima)

Murabbi : Wali Kelas

Materi : Tolong Menolong dalam Kebaikan

Tempat : Ruang Kelas

Susunan Acara :

a) Pembukaan

Murabbi membuka dengan mengucap basmallah.

b) Tadarus Al-Qur'an/ Hapalan Al-Qur'an/ Hadits

Murabbi mengajak *mutarabbi* bertilawah Q.S Asy Syams.

c) Qultum/ Tausyiah

Murabbi memberikan kesempatan kepada salah satu mutarabbi untuk kultum/ tausyiah dengan tema bebas. Pada kesempatan ini yang bersedia kultum adalah Ayla. Ayla memberikan kultum singkat bertemakan "Di Tolong Tetangga Saat Jatuh Dari Sepeda". Teman-teman pernah jatuh dari sepeda apa tidak? Rasanya sakit bukan? Apalagi kalau tidak ada yang menolong pasti nangis.hehe. kemarin Ayla baru saja jatuh dari sepeda rasanya sakit sekali, siku Ayla luke berdarah, lututnya juga lecet-lecet sampai Ayla menangis. Tetapi pada saat jatuh tetangga Ayla ada yang melihat dan Ayla langsung digendong dianterin pulang ke rumah sehingga langsung diobati. Ayla sangat bersyukur dan berterimakasih sekali kepada tetangga Ayla. Jadi teman-teman kalau melihat ada teman jatuh atau kesusahan maka kita harus saling tolong menolong ya? Karena tolong menolong termasuk perbuatan yang sangat terpuji dan dianjurkan oleh Allah swt. Setelah selesai, lalu *murabbi* mengajak *mutarabbi* lain untuk bertepuk tangan, dan dilanjutkan dengan materi.

d) Materi

Murabbi menyampaikan materi *story morning* pada pertemuan kali ini dengan judul materi “Tolong Menolong dalam Kebaikan”. Kemudian *murabbi* menyampaikan materi dengan metode bercerita sbb:

Anak-anak, ustadzah akan menjelaskan materi tentang “Tolong Menolong dalam Kebaikan” tolong diperhatikan ya? Allah swt. Menyuruh umat manusia untuk saling membantu, tolong menolong dalam mengerjakan kebaikan/ kebajikan dan ketaqwaan. Sebaliknya Allah melarang kita untuk saling menolong dalam melakukan perbuatan dosa dan pelanggaran.

Sebagai makhluk sosial, manusia tak bisa hidup sendirian. Meski segalanya ia miliki: harta benda yang melimpah sehingga setiap apa yang ia mau dengan mudah dapat terpenuhi, tetapi jika ia hidup sendirian tanpa orang lain yang menemani tentu akan kesepian pula. Kebahagiaan pun mungkin tak pernah ia rasakan.

Lihat saja betapa merananya (nabi) Adam ketika tinggal di surga. Segala kebutuhan yang ia perlukan disediakan oleh Tuhan. Apa yang ia mau, saat itu juga dapat dinikmatinya. Tetapi lantaran ia tinggal sendirian di sana, ia merasa kesepian. Segalayang disediakan oleh Sang Pencipta bakalan terasa hampa nikmatinya.

Dalam kesendirian yang diselimuti rasa kesepian itu Adam berdo'a pada Tuhan agar diberikan seorang teman. Allah pun mengabulkannya. Maka sebagaimana diceritakan dalam al-Qur'an, Allah pun menciptakan Hawa untuk menemani nabi Adam.

Sebagai makhluk sosial pula manusia membutuhkan orang lain. Tak hanya sebagai teman dalam kesendirian,

tetapi juga partner dalam melakukan sesuatu. Entah itu aktivitas ekonomi, sosial, budaya, politik maupun amal perbuatan yang terkait dengan ibadah kepada Tuhan. Di sinilah tercipta hubungan untuk saling tolong menolong antara manusia satu dengan yang lainnya.

Nah, Allah swt. Memberikan rule (kaidah/ panduan) agar dalam melakukan tolong menolong itu seyogyanya ketika kita melakukan hal-hal yang baik, tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah keagamaan maupun budaya atau norma yang berlaku di masyarakat di mana kita tinggal.

e) Info Penting

Murbbi menginformasikan bahwa materi minggu depan adalah “Cooking Class (Milshake Oreo)” .

f) Problem Solving (Qodhoya Wal Busyro)

Kemudian *murabbi* menyampaikan tujuan dari *story morning* tersebut yaitu kita mengetahui keutamaan sifat suka menolong dan siswa dapat mempraktekan sifat suka menolong dalam kehidupan sehari-hari.

g) Penutup

Murabbi menutup *story morning* hari ini dengan membaca do'a rabithah bersama, dan salam.

C. Analisis Data Tentang Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan Story Morning Di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

Dari data hasil penelitian yang telah penulis jabarkan di bab II, selanjutnya penulis akan menganalisis bahwa:

1. Analisis terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan Story Morning di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga
2. Berdasarkan hasil penelitian bab IV, penulis memperoleh hasil observasi bahwa guru di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga sangat memprioritaskan karakter siswa-siswinya agar berakhlak mulia. Dalam proses pembentukan karakter pada siswa-siswinya, di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga menerapkan program Pembentukan Karakter dengan melalui *pembiasaan story morning* yang dilaksanakan setelah jam pelajaran selesai
3. Analisis terhadap Tujuan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan story morning di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

Berdasarkan hasil penelitian bab IV, ustadz/ustadzah mengungkapkan tujuan adanya pembiasaan *story morning* di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga telah diuraikan dalam kurikulum pembiasaan *story morning* SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, pembentukan sikap, membentuk karakter disiplin dan religius, memperkenalkan kepada siswa prinsip-prinsip umum Islami baik aqidah, akhlak, ibadah, dan tarikh, mampu melaksanakan ibadah-ibadah wajib dengan baik, menumbuhkan dan membina tali ikuwah

dan rasa simpati pada persoalan Islam dan keislaman, optimalisasi sifat-sifat terpuji, amal ibadah, tahfid dan tahsin Qur'an dan membudayakan akhlak Islami (religius).

Menurut penulis, ernyataan tersebut sesuai dengan teori pada bab II yang diungkapkan oleh An-Nahlai bahwa pendidikan harus memiliki tujuan yang sama dengan tujuan penciptaan manusia sebab bagaimanapun pendidikan Islam sarat dengan landasan dinul Islam. Tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah selama kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara sosial.

4. Analisis terhadap Nilai-Nilai Karakter di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

Berdasarkan hasil penelitian bab IV, penulis memperoleh hasil observasi bahwa sebelum masuk ke sekolah, siswa bersalaman dengan ustadz/ustadzah, sebelum pelajaran di mulai siswa berdoa bersama serta sholat dhuha berjama'ah di dalam ruang kelas bersama ustadz/ustadzah. Tersebut sudah termasuk kedalam nilai pendidikan karakter disiplin dimana perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

5. Analisis terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

Berdasarkan tahap-tahap pengembangan yang diungkapkan oleh ustadz/ustadzah di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga pendidikan karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan, dan kebiasaan. karena tiga tahap tersebut sangat berkaitan erat, misalnya seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan tidak akan bisa bertindak jika tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut.

6. Analisis terhadap Sejarah Pembiasaan *story morning* di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

Berdasarkan hasil penelitian bab IV tentang Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan *story morning* di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga, ustadz/ustadzah menjelaskan bahwa pembiasaan *story morning* ini merupakan metode yang meniru gaya dakwah Nabi Muhammad SAW yaitu dengan membentuk forum duduk melingkar. Metode tersebut dimulai sejak agama Islam masuk Indonesia. Pada masa Abbasiyah Nabi Muhammad melakukan pengajaran yang diberikan kepada murid-murid dengan duduk melingkar tanpa menggunakan meja dan kursi.

Menurut penulis, pernyataan di atas sudah sesuai dengan teori bab II yang diungkapkan oleh Mahmud Yunus yaitu Nabi Muhammad menyampaikan wahyu kepada orang-orang yang baru memeluk agama Islam (Asabiquuan Al Awwaluun) dengan forum dialog yang membentuk lingkaran (*halaqah*).

7. Analisis terhadap Pengertian pembiasaan *story morning* di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

Berdasarkan hasil penelitian bab IV tentang Pembentukan Karakter melalui Pembiasaan *story morning* di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga, pembagian mutarabbi dalam kegiatan pembiasaan *story morning*, satu kelompok terdiri dari 12 *mutarabbi* dan 1 *murabbi*. Kelompok tersebut dibentuk berdasarkan level.

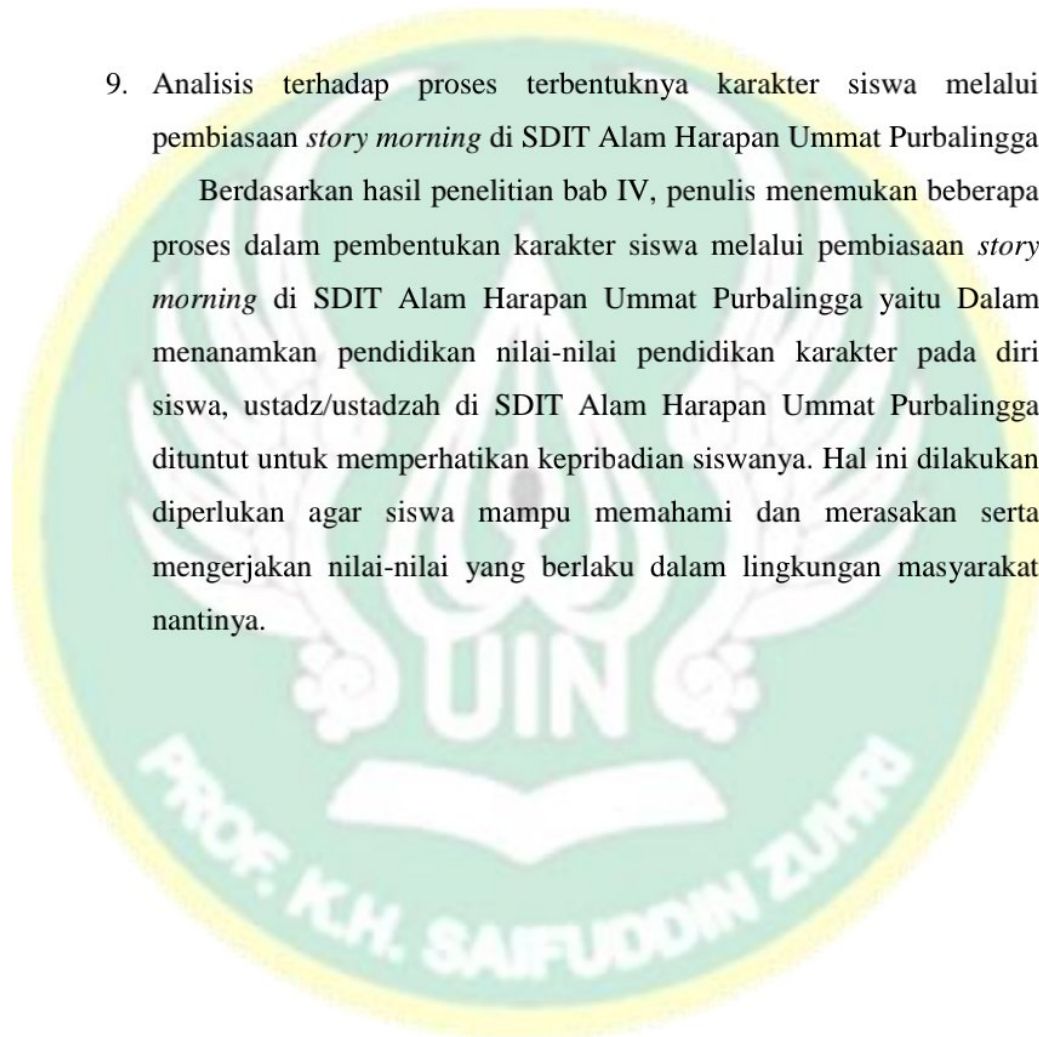
Menurut penulis, pernyataan tersebut sama dengan istilah *halaqah* (lingkaran) yang sering dilakukan dalam sekelompok kecil yang berada di dalam masjid yang kelompoknya terdiri dari 3-12 orang dan didalamnya mengkaji ajaran Islam maupun pengetahuan umum. Pernyataan di atas sesuai dengan teori dalam bab II menurut Abuddin Nata dalam bukunya yang berjudul Sejarah Pendidikan Islam.

8. Analisis terhadap Tujuan pembiasaan *story morning* di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

Berdasarkan hasil penelitian bab IV, ustadz/ustadzah mengungkapkan tujuan adanya pembiasaan *story morning* di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga yaitu untuk membentuk karakter siswa yang disiplin.

9. Analisis terhadap proses terbentuknya karakter siswa melalui pembiasaan *story morning* di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

Berdasarkan hasil penelitian bab IV, penulis menemukan beberapa proses dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan *story morning* di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga yaitu Dalam menanamkan pendidikan nilai-nilai pendidikan karakter pada diri siswa, ustadz/ustadzah di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dituntut untuk memperhatikan kepribadian siswanya. Hal ini dilakukan diperlukan agar siswa mampu memahami dan merasakan serta mengerjakan nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan masyarakat nantinya.



BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah seluruh tahap penelitian dilakukan, mulai dari observasi pendahuluan, pengkajian teori dan penelitian di lapangan, serta pengolahan analisis hasil penelitian. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian tentang pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan pembiasaan *story morning* siswa di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Dari hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan pembiasaan *story morning* siswa di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa pembentukan karakter siswa di sekolah adalah tanggung jawab seorang guru, maka dari itu guru dituntut untuk bersungguh-sungguh dalam menjalankan peran tersebut.

Pembentukan karakter di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga yaitu melalui pembiasaan *story morning*. Materi yang di ajarkan dalam kegiatan pembiasaan *story morning* meliputi perencanaan yang dilakukan oleh guru/murrobi agar materi bisa tersampaikan dengan baik, Materi pendidikan karakter disampaikan secara langsung oleh ustadz/ustadzah di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Selanjutnya adalah pelaksanaan yaitu dengan materi yang disampaikan melalui story diharapkan mengenai sasaran yaitu siswa, sehingga siswa dapat melaksanakan/ mempraktekkan karakter disiplin sesuai dengan yang disampaikan oleh gurunya, seperti mengikuti karakter rasulullah, sehingga siswa bisa menerapkan karakter disiplin ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, perencanaan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan *story morning* di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga, antara lain; 1. menetapkan visi, misi, dan tujuan, 2. mewajibkan peraturan dan tata tertib siswa. 3. koordinasi antar guru, dan 4. bekerjasama dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat. *Kedua*, pelaksanaan kegiatan *story morning* dalam membentuk karakter disiplin, dan perilaku siswa di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga, antara lain: 1) memasuki kelas dengan tertib dan tepat waktu, kemudian, 2) siswa mendengarkan *story telling* yang disampaikan oleh guru, seperti kisah nabi yang ada hubungannya dengan karakter disiplin, 4) mewajibkan siswa murojaah setiap hari, 5) mempraktekkan karakter disiplin.

B. Implikasi

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa sekolah sangat diperlukan sebagai upaya untuk merubah karakter siswa di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Hasil penelitian ini memberikan implikasi antara lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk kepentingan ilmiah menyangkut kedisiplinan siswa di sekolah sebagai upaya untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.
2. Sebagai masukan bagi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga agar tetap mengimplementasikan kedisiplinan siswa di sekolah sebagai upaya untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa dalam rangka mencetak generasi yang disiplin, taat, cerdas, berwawasan luas dan Islami.

C. Saran

Setelah pembahasan tentang kesimpulan sebagaimana tersebut diatas, maka tidaklah berlebihan kiranya peneliti memberikan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, dan dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih mengembangkan strategi dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa di sekolah sebagai upaya untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga diharapkan untuk selalu mempertahankan konsistensi dan mengembangkan pelaksanaan pembiasaan *story morning* siswa di sekolah sebagai upaya untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa sejak dini dan bisa dibawa hingga kemudian hari. Mengadakan kegiatan evaluasi antar guru di setiap bulan guna mengetahui barangkali ada kekurangan ataupun sarana, prasarana dan fasilitas lain yang harus diperbarui dan dipenuhi.
2. Bagi siswa, diharapkan dengan dilaksanakannya pembiasaan *story morning* sekolah ini, setiap siswa dapat selalu meningkatkan kedisiplinan yang ada pada diri masing-masing siswa, diharapkan untuk selalu menjaga sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan program pembiasaan sekolah. Diharapkan semua siswa selalu antusias pada setiap kegiatan yang berhubungan dengan pembiasaan, pertahankan konsistensi kebiasaan disiplin di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah.

3. Bagi peneliti lain, diharapkan untuk lebih mengembangkan penelitian ini dengan baik apabila melakukan penelitian yang masih berhubungan dengan pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan pembiasaan *story morning*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani, 2012. Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: Roesda Karya, 2012
- Andre E. Sikula. 1981. Personal Administration And Human Resources Management, John Willey & Sons, Inc Santa Barbara.
- Amilosa, Putri. 2018. "Pembinaan Karakter Religius Santri di Muhammadiyah Boarding School", Jurnal Basic Of Education, Volume 02, No. 02 Januari-Juni, Ponorogo: Al-Assasiyyah
- Aziza, Meria. Pendidikan Islam di Era Globalisasi dalam Membangun Karakter Bangsa. Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1, Volume 11, Februari 2012
- Bundiati D. Sihite, Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun, Jurnal Usia Dini, Vol. 2, No.1, Juni 2016,
- Cut Mutia. 2016. Penerapan metode bercerita untuk meningkatkan perkembangan moral anak usia dini, jurnal Infantia, Vol. 4 Nomor 2, agustus 2016,
- Doni koesoema A. 2010. Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak Di Zaman Modern, Jakarta: PT. Grasindo
- Didin Saripudin & Kokom Komalasari. 2015. Living Values Education in School Habituation Program and its Effect on Student Character Development. The New Education Review, Vol. 39, No 1
- Heni Nuryati, Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul (Yogyakarta: Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2018).
- Husaini Usman dkk. 2006. Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta: PT. Bumi Akasara
- Ida Kurnawati, Konsep Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam, Salatiga: Jurusan Tarbiyah Pendidikan Islam Negeri Salatiga, 2013
- Jamal Ma'ruf Asmani. 2013. Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif, Yogyakarta: Diva Press

- Mulyasa, E. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moh Ahsanul Khaq. Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol. 2 No. 1, Juni 2019
- Masnur Muslich. 2011. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, Jakarta: Bumi Aksara
- Muwafik Saleh. 2011. Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa, Jakarta: Erlangga
- Moc. Shocib. 2000. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri, Jakarta: Rineka Cipta
- M. Nurhadi, Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an; Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat, (Malang: Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).
- Nur Rahmat, Sepriadi, dan Rasmi Daliana, JMKSP, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2017
- Paul Pigor & Charles Myres. 1997. Personal Administration: A Point Of View And A Method (Tokyo: Koghasuka, Mc Grew-Hill Inc
- Poerwadarminta. 1997. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Purwanti. 2014. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ali Maksum Yogyakarta, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam
- Samani & Hariyanto. 2011. Konsep dan Model Pendidikan Karakter, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sahlan, Asmaun dan Prasetyo Teguh, Angga. 2017. Desain Pembelajaran Berbasis Karakter, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sjarkawi. 2006. Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral, Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Membangun Jatidiri Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Suharsimi Arikunto. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet Ke I
- Sulistiyorini. 2006. *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: Elkaf
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Susilo Martoyo. 1994. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE
- Suryabrata, Sumardi . 2003. *Psikologi Pendidikan*. (Cet. VII; Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada
- Samsul Munir Amin. 2012. *Ilmu Tasawuf*, Jakarta: Amzah
- Tutuk Ningsih. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*, Purwokerto: STAIN Press
- Tutuk Ningsih dan Yuni Isnaeni, “Pembentukan Karakter Peduli Sosial melalui Pelajaran IPS” , *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, Vol. 5, No. 3, Juli 2021
- Try Setiantono. 2012. *Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini Di Paud Smart Little Cilame Indah Bandung*, *Jurnal Empowerment*, Volume 1, Nomor 2 September 2012,
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konsleing*, Jakarta: Raja Grafindo
- Tulus Ta’u “Fungsi Disiplin Menurut Teori dalam <http://ewintribengkulu.blogspot.com/2013/04/fungsi- disiplin-menurut-teori.html>, diakses pada 13 Juni 2022, Pukul 19.45 wib.
- Underwood, dalam bukunya “Problem And Processes Discipline” <http://kajiankedisiplinan.blogspot.com/2013/12/faktor-yang-mempengaruhi-disiplin-siswa.html>, diakses pada 15 Juni 2022 Pukul 20.15 wib.
- Zubaedi, 2011 *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana

Lampiran 2. Pedoman Observasi 1

Pedoman Observasi

Pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan pembiasaan *story morning* di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga meliputi:

1. Profil SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga
2. Sejarah berdirinya SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga
3. Letak geografis SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga
4. Visi dan misi MI SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga
5. Tujuan SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga
6. Sumber Daya Manusia SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga
7. Struktur SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga
8. Sarana dan prasarana SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

Lampiran 3. Pedoman Observasi 2

Pedoman Observasi Tahap Pembiasaan

Kelas :
Observasi ke :
Hari/ tanggal :
Waktu :

No	Indikator	Sudah	Belum	Keterangan
1	Ada kegiatan pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan pembiasaan <i>story morning</i> yang dilakukan setiap hari di sebelum pembelajaran.			
2	Guru, kepala sekolah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan pembiasaan <i>story morning</i>			



Lampiran 4. Pedoman Observasi 3

Pedoman Observasi Tahap Pengembangan

Kelas :
Observasi ke :
Hari/ tanggal :
Waktu :

No	Indikator	Sudah	Belum	Keterangan
1	Ada kegiatan pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan pembiasaan <i>story morning</i> .			
2	Guru menjadi model dalam kegiatan pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan pembiasaan <i>story morning</i>			



Lampiran 5. Pedoman Observasi 4

Pedoman Observasi Tahap Pembelajaran

Kelas :
Observasi ke :
Hari/ tanggal :
Waktu :

No	Indikator	Sudah	Belum	Keterangan
1	Kegiatan perencanaan pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan pembiasaan <i>story morning</i>			
2	Pelaksanaan pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan pembiasaan <i>story morning</i>			



Lampiran 6. Pedoman Wawancara 1

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan

Tempat : SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga
Hari dan tanggal : Senin, 23 Mei 2022

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga ?
2. Adakah program pembentukan karakter disiplin siswa di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga ?
3. Bagaimana latar belakang diterapkannya pembiasaan *story morning* di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga ?
4. Adakah kegiatan pembiasaan *story morning* yang dilakukan setiap hari?
5. Kapan pembiasaan *story morning* dilakukan (di awal/di tengah atau di akhir) pembelajaran?
6. Bagaimana proses pembiasaan *story morning*?
7. Bagaimana manfaat pembiasaan *story morning* yang dilakukan (di awal/di tengah atau di akhir) pembelajaran?
8. Apakah anda ikut melakukan kegiatan pembiasaan *story morning*?
9. Materi apa yang disampaikan saat pembiasaan *story morning* berlangsung?
10. Apakah dengan pembiasaan *story morning* siswa dapat mempraktekan kedisiplinan?



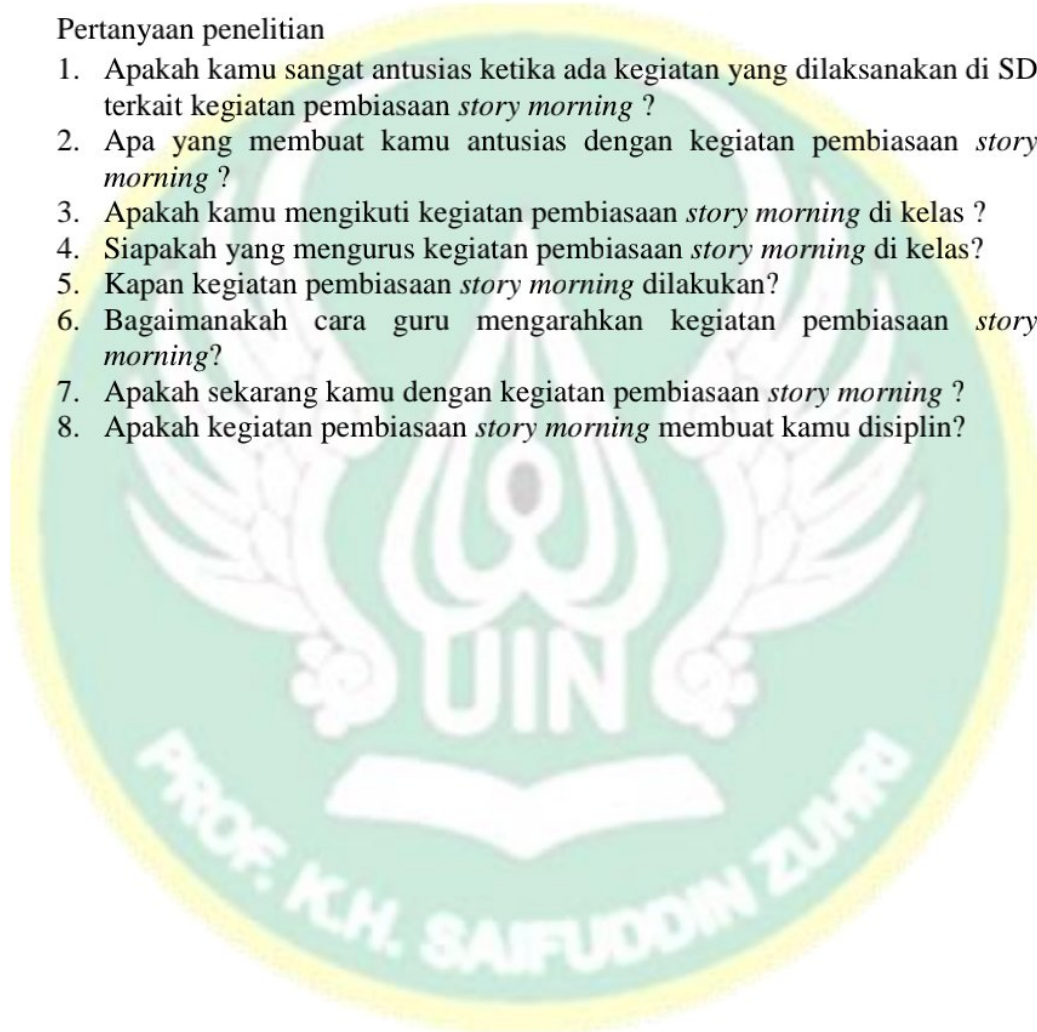
Lampiran 7. Pedoman Wawancara 2

Pedoman Wawancara dengan Siswa

Tempat : SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga
Hari Tanggal : Senin, 23 Mei 2022

Pertanyaan penelitian

1. Apakah kamu sangat antusias ketika ada kegiatan yang dilaksanakan di SD terkait kegiatan pembiasaan *story morning* ?
2. Apa yang membuat kamu antusias dengan kegiatan pembiasaan *story morning* ?
3. Apakah kamu mengikuti kegiatan pembiasaan *story morning* di kelas ?
4. Siapakah yang mengurus kegiatan pembiasaan *story morning* di kelas?
5. Kapan kegiatan pembiasaan *story morning* dilakukan?
6. Bagaimanakah cara guru mengarahkan kegiatan pembiasaan *story morning*?
7. Apakah sekarang kamu dengan kegiatan pembiasaan *story morning* ?
8. Apakah kegiatan pembiasaan *story morning* membuat kamu disiplin?



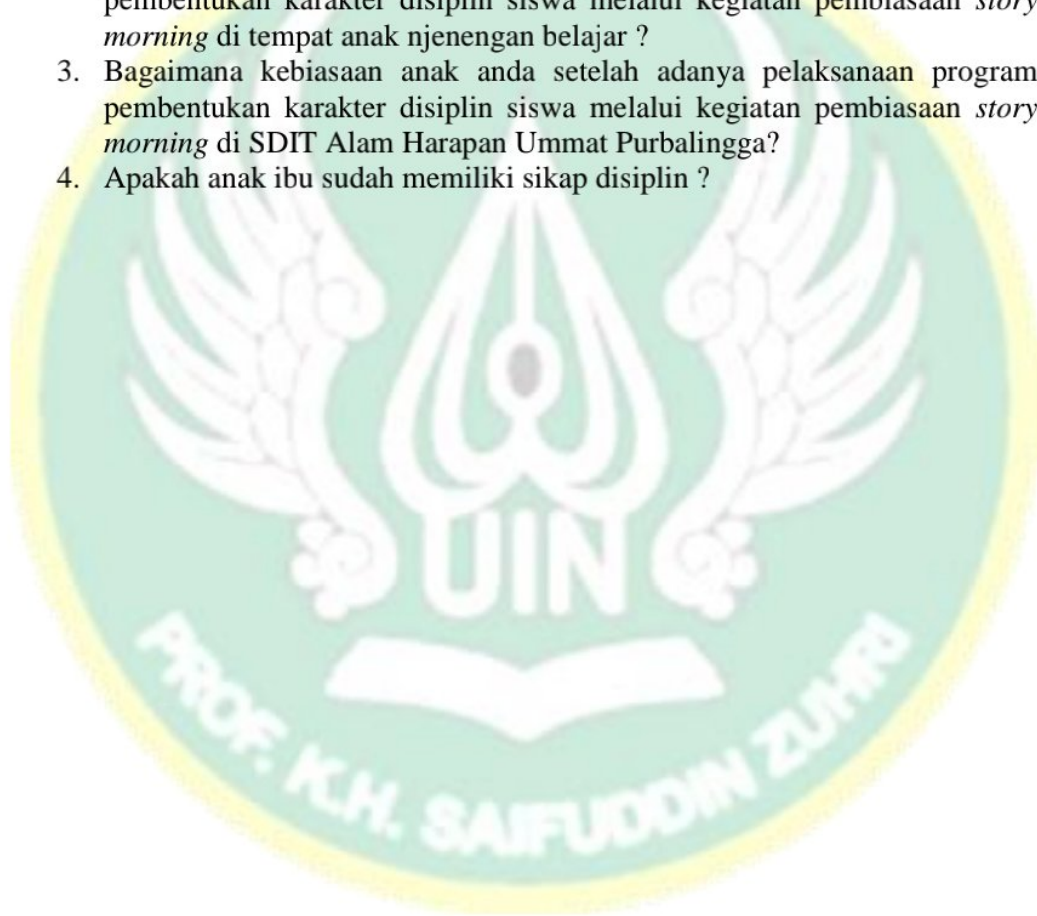
Lampiran 8. Pedoman Wawancara 3

Pedoman Wawancara dengan Wali Siswa

Tempat : SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga
Hari Tanggal : Senin, 23 Mei 2022

Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya pelaksanaan program pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan pembiasaan *story morning* di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?
2. Bagaimana perasaan anda ketika terlibat langsung dalam pelaksanaan pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan pembiasaan *story morning* di tempat anak njenengan belajar ?
3. Bagaimana kebiasaan anak anda setelah adanya pelaksanaan program pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan pembiasaan *story morning* di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?
4. Apakah anak ibu sudah memiliki sikap disiplin ?





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 437/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 5/ 2022

Purwokerto, 17 Mei 2022

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth:

Kepala SDIT Harapan Ummat Purbalingga

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Galih Prayoga
NIM : 201763005
Semester : 4
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik : 2020/2021

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 17 Mei 2022 s.d 16 Juli 2022
Judul Penelitian : Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Pembiasaan Story Morning Di SDIT Harapan Ummat Purbalingga
Lokasi Penelitian : SDIT Harapan Ummat Purbalingga

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 411 TAHUN 2022
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Kholid Mawardi, M.Hum.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Galih Prayoga NIM 201763005** Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**.
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 28 April 2022
Direktur,

Sunhaji

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUPK

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Galih Prayoga
2. Tempat/ Tgl lahir : Banyumas, 10 November 1994
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Guru MI
7. Alamat : Banjarnayar RT03 RW04, Kec. Sokaraja,
Kab. Banyumas

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD/ MI : SD N 1 Banjarnayar Lulus Tahun 2007
2. SMP/ MTs : SMP N 3 Sokaraja Lulus Tahun 2010
3. SMA/ SMK/ MA : SMK YPT 1 Purbalingga Lulus Tahun
2013
4. SI : IAIN Purwokerto Lulus Tahun 2017
5. S2 : UIN SAIZU Purwokerto Lulus Tahun 2022

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Hormat Saya

Galih Prayoga

Lampiran 9. Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh dokumen yang berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin siswa. Aspek dokumentasi meliputi:

1. Profil sekolah
2. Dokumen surat-surat
3. Foto-foto kegiatan

